

**FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK DOLALAK DI
MASYARAKAT HARDIMULYO, KEC.KALIGESING, PURWOREJO.**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Toni Mustakim
NIM 11208244013

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Dolalak di Masyarakat Hardimulyo, Kec. Kaligesing, Purworejo" yang telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum
NIP. 19561010 198609 1 001




Pembimbing II,

Drs. Agustianto, M.Pd
NIP. 19620811 199001 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Dolalak Di Masyarakat Hardimulyo, Kec. Kaligesing, Purworejo.*" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 5 Februari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Ayu Niza Mahfausia, M.Pd	Ketua Penguji		14/3/16
Drs. Agustianto, M.Pd	Sekretaris Penguji		10/3/16
Dra. Heni Kusumawati	Penguji Utama		07/03
Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum	Penguji Pendamping		25/16 02

Yogyakarta, 18 Maret 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani., M.A
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Toni Mustakin

NIM : 11208244013

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Januari 2016

Penulis,



Toni Mustakin

MOTTO

“Kunci perubahan adalah melepaskan diri dari ketakutan, dan ilmu adalah cahayanya”

“Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang sekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Kegagalan disetiap langkahmu adalah pengawetnya. Maka dari itu, bersabarlah! Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan. Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan”

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA:

1. Ibu Siti Mukaromah dan Bapak Sobirin Selaku Kedua orang tua yang telah mendukung, memberikan kasih sayang yang luar biasa, dan tak henti-hentinya mendoakan.
2. Keluarga besarku yang selaku memberikan motivasi, sehingga dapat menyelesaikan tugasakhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur disampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "Tunggal dan Bentuk Penyajian Musik *Dolalak* di Masyarakat Hardimulyo, Kec. Kaligesing, Purworejo". Dalam menyelesaikan karya tulis ini, mendapat bantuan dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ht. Sihena, S.Mus, M. Hum selaku pembimbing I, dan atas kesabarannya beliau dalam membimbing menulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ditengah rutinitasnya yang padat.
2. Drs. Agustianto, M.Pd selaku pembimbing II atas kesabarannya dan senantiasa meluangkan waktunya yang begitu padat dalam membimbing penulis guna untuk menyelesaikan penulisan ini.
3. Bapak Ahmad Sudiyoro dan Marino serta pendukung musik *Dolalak* dalam memberikan informasi tentang musik *Dolalak*.
4. Semua pihak yang ikut terlibat dalam penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih dengan seulusnya dan mohon maaf atas kekhilafan saya selama ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan tugas akhir ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih apabila ada saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca.

Yogyakarta, 21 Januari 2016

Penulis,



Toni Mustakin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Fungsi Musik.....	6
B. Bentuk Penyajian Musik.....	9
C. Musik Dolalak.....	14
D. Penelitian Yang Relevan.....	18
E. Kerangka Berfikir.....	19
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	21
B. Data Penelitian.....	22
C. Seting Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Keabsahan Data	25
F. Analisis Data.....	26
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Fungsi Musik <i>Dolalak</i>	30
1. Fungsi Musik Pengiring Tari.....	30
2. Fungsi Musik Sebagai Sarana Komunikasi.....	31
3. Fungsi Musik Sebagai Hiburan.....	31
4. Fungsi Musik Sebagai Pendidikan.....	32
B. Bentuk Penyajian Musik <i>Dolalak</i>	33
1. Robana.....	37
2. Kendang.....	38
3. Tamborin.....	41
4. Bedug/jidor.....	42

5. Keyboard.....	43
6. Bass.....	45
7. Syair Lagu.....	46
C. Pembahasan.....	47
1. Faktor-faktor Penyebab Perkembangan.....	48
2. Perkembangan Bentuk Penyajian Musik Pengiring Kesenian Dolalak di Hardimulyo.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1: Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data.....	26
Gambar	2: Bentuk Formasi Pemain <i>Dolalak</i>	36
Gambar	3: Rebana 1, 2, dan 3.....	38
Gambar	4: Kendang.....	40
Gambar	5: Tamborin.....	41
Gambar	6: Bedug.....	43
Gambar	7: Keyboard.....	45
Gambar	8: Bass.....	46
Gambar	9: Kendang Jaipong dan kendang biasa.....	51
Gambar	10:Dokumentasi wawancara.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Dokumentasi.....	61
Lampiran 2: Pedoman Observasi.....	62
Lampiran 3: Pedoman Wawancara.....	63
Lampiran 4: Hasil Wawancara.....	65
Lampiran 5: Data Narasumber.....	80
Lampiran 6: Syair Lagu.....	82
Lampiran 7: Notasi Lagu.....	83
Lampiran 8: Surat Ijin Penelitian.....	90

FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK DOLALAK DI MASYARAKAT HARDIMULYO, KEC. KALIGESING, PURWOREJO

**Oleh :
Toni
NIM 11208244013**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi dan bentuk penyajian musik *Dolalak* di Hardimulyo, Purworejo. Penelitian ini juga dilakukan karena jenis musik ini merupakan jenis musik tradisional khas Purworejo yang unik dan berbeda dengan musik tradisi lainnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah musik *Dolalak* yang meliputi fungsi dan bentuk penyajian. Subjek dalam penelitian ini adalah pendukung musik *Dolalak* itu sendiri. Penelitian difokuskan pada fungsi dan bentuk penyajian musik *Dolalak*. Pengumpulan data dengan cara (1) Observasi, (2) wawancara dan (3) dokumentasi. Data dilakukan dengan (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data digunakan teknik validitas data yaitu dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa: (1) Fungsi musik *Dolalak* terdiri dari (a) Fungsi musik sebagai pengiring tari, (b) Sarana komunikasi, (c) Sarana hiburan, (d) sarana pendidikan. (2) Bentuk musik *Dolalak* terdiri dari (a) Bentuk penyajian musik *Dolalak* adalah ansambel yang terdiri dari wujud musik, jumlah lagu, tempat pertunjukan, waktu pertunjukan, jumlah pemain, formasi pemain. Pertunjukan musik dilakukan dengan posisi duduk, posisi penari berbentuk sesuai dengan formasi tari yang akan dibawakan. Keselarasan bunyi terdapat pada instrumen ritmis dan melodi, dan cenderung *repetitif* (diulang-ulang).

Kata kunci : Fungsi, Bentuk, Penyajian, Musik, *Dolalak*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan pada prinsipnya merupakan segala hasil budi daya manusia dalam mengatasi kesulitan hidup dan menggairahkan hidupnya untuk mewujudkan kebahagiaan sejati. Sedangkan kebudayaan itu sendiri itu berarti keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakan dengan belajar (Koentjaraningrat, 1987: 9).

Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian. Kesenian adalah salah satu penyangga kebudayaan dan berkembang menurut kondisi dari kebudayaan itu. Kesenian Jawa merupakan refleksi estetis orang Jawa dalam berinteraksi dengan lingkungannya, tidak terpisah dari pola kulturenya yang makrokosmis. Kesenian dianggap tradisional karena lahir pada masa Indonesia belum merdeka, menggunakan dialek atau bahasa daerah, dan punya identitas regional yang kuat, dan punya pola dramatik tertentu yang dapat diduga sebelumnya.

Salah satu dari sekian banyak bentuk kesenian yang tumbuh dan berkembang di kehidupan masyarakat Indonesia adalah kesenian *Dolalak* yang sampai sekarang masih ada di daerah Purworejo. Kesenian *Dolalak* merupakan tarian yang dahulunya dibawakan oleh kelompok penari yang mirip serdadu Belanda. Pada mulanya penyebaran kesenian *Dolalak* dimulai dari Desa Kaligono yang hanya berkisar di desa setempat, kemudian menjalar ke wilayah sekitarnya. Berangkat dari kecamatan Kaligesing, kesenian *Dolalak* terus mengalami perkembangan dan menjalar sampai ke kota Purworejo (Artanti, 2013:4).

Kesenian *Dolalak* merupakan sarana hiburan atau tontonan yang meriah dan senantiasa menjadi kebanggaan masyarakat Purworejo. Oleh karena itu perkembangan penggarapan pembaharuan sudah mulai mendapat perhatian. Hasil Perkembangan berhasil dan mempunyai daya tarik kuat bagi penonton dalam kesenian tradisi *Dolalak*. (Depdikbud, 1992: 14)

Dolalak semakin populer di kalangan generasi muda. Hal ini tidak luput dari peran Pemerintah Daerah Purworejo yang terus mengembangkan dan melestarikan kesenian asli daerah Purworejo ini. Bahkan di setiap event-event tingkat nasional kesenian *Dolalak* selalu tampil sebagai suatu kesenian yang unik. Di setiap lomba-lomba kesenian tingkat nasional kesenian *Dolalak* selalu menjuarai (Depdikbud, 1992: 13)

Kesenian *Dolalak* selalu ditampilkan dalam Dirgahayu Kemerdekaan Republik Indonesia, Jambore Pramuka dari tingkat daerah sampai Nasional, pertunjukkan budaya antar daerah, bahkan sudah melanglang ke beberapa negara di Asia dan Eropa. Oleh karena itu *Dolalak* perlu dipatenkan sebagai kesenian asli Indonesia pada umumnya dan menjadi kesenian asli daerah Kabupaten Purworejo pada khususnya. Hal ini bertujuan agar *Dolalak* tidak diklaim sebagai milik perseorangan, daerah, atau bahkan bangsa lain. (Depdikbud, 1992:6)

Sebagai seni pertunjukan, *Dolalak* mengandung 4 unsur seni yaitu seni gerak (tari), seni rupa (busana dan aksesoris), seni suara (musik) dan seni sastra (syair lagu). Gerak tari *Dolalak* merupakan gerak keprajurit didominasi oleh gerak yang rampak dan dinamis nyaris seperti gerakan bela diri pencak silat

yang diperhalus. kostum tradisionalnya menggunakan baju lengan panjang hitam dan celana pendek hitam dengan pelisir (ornamen baju yang dijahit di bagian tepi) “untu walang (gigibelalang)” pada tepinya. Serta aksesoris kuning keemasan pada bagian dada dan punggung. Selain itu, ditambahkan topi pet hitam dengan hiasan dan kaos kaki panjang, namun saat ini dimodifikasi pada celana pendek yang dahulu di atas lutut menjadi di bawah lutut. Bahkan ada juga yang dimodifikasi dengan gaya muslim dengan berkerudung namun aksesorisnya tetap sama. Memakai sampur pendek yang diikat di sebelah kanan saja (Artianti, 2013: 15).

Semula musik yang digunakan hanya acapela, namun dalam perkembangannya diiringi dengan lagu dantembang serta iringan selawat jawa dan dilengkapi jugadengan bedug, kendang, terbang, kecer dan organ. Musiknya beragam dari vokal “bawa” sebagai lagu pembuka hingga lagu parikan atau pantun yang menggunakan bahasa melayu lama dan sebagian bahasajawa bahkan bahasa arab. Sedangkan syair lagunya bertema tentang agama sindiran sosial, kegembiraan dan nasehat kehidupan ada juga yang bernuansa romantisyang dinyatakan dengan pantun atau parikan (Artianti, 2013:15).

Terlepas dari segala kekurangan yang timbul dalam usaha mengangkat musik tradisional, lebih-lebih dilakukan oleh anak-anak muda sebagai generasi penerus ke tengah-tengah masyarakat luas, patut dihargai. Usaha tersebut bisa dikatakan sebagai sumbangan warisan nilai budaya bangsa, khususnya pada musik tradisional. Kendatipun tantangan berupa kecaman masyarakat

khususnya di lingkup berkembangnya musik tradisional itu sendiri akan mungkin dihadapi, nampaknya hal ini tidak menjadi halangan bagi seniman-seniman muda untuk berkreasi.

Terhadap permasalahan-permasalahan tersebut, perlu adanya suatu penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perkembangan dalam musik pengiring kesenian *Dolalak* serta bentuk penyajiannya sebelum dan sesudah mengalami perkembangan.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini akan menitikberatkan pada permasalahan yang menyangkut Fungsi dan Bentuk penyajian musik *Dolalak* pada acara Syukuran/Hajatan di Desa Hardimulyo, Kec. Kaligesing, Purworejo, Jawa Tengah.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Fungsi dan Bentuk penyajian musik *Dolalak* pada acara Hajatan dimasyarakat Hardimulyo, Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

Deskripsi bentuk penyajian musik *Dolalak* ini nantinya diharapkan dapat memberi manfaat, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam memahami perkembangan budaya di purworejo pada umumnya dan di masyarakat Hardimulyo.
 - b. Menambah khazanah pengetahuan tentang fungsi dan bentuk penyajian musik *Dolalak*.
 - c. Menjadi bahan kajian para peneliti budaya atau musik tradisi berikutnya, khususnya yang ingin mengkaji musik tradisi Purworejo.
2. Manfaat Praktis
- a. Memberi gambaran dan memperkenalkan salah satu budaya di Purworejo.
 - b. Dapat dijadikan sebagai salah satu sarana promosi wisata Purworejokhususnya Kabupaten Purworejo Jawa Tengah sehingga dapat menjadikan potensi seni budaya tradisional sebagai salah satu aset yang mampu menyerap devisa bagi pembangunan bangsa pada umumnya dan daerah pada khususnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Fungsi Musik

Kata fungsi sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam bahasa ilmiah, karena itu kata fungsi cenderung memiliki arti yang berbeda-beda sesuai dengan pemakainnya. Dalam pengertian fungsi dapat diartikan sebagai kegunaan atau manfaat suatu hal.

Sedyawati (2006: 293) menyatakan, fungsi seni pertunjukan, baik lewat data masa lalu maupun data etnografik masa kini, meliputi fungsi-fungsi religius, peneguhan integrasi sosial, edukatif, dan hiburan.

Menurut Ali (2006: 15), secara umum fungsi musik dalam masyarakat Indonesia antara lain sebagai sarana upacara kebudayaan, hiburan, ekspresi diri, ekonomi, komunikasi, dan pengiring tari. Sedangkan menurut Kustap (2008: 8-11), beberapa fungsi musik dalam masyarakat yaitu: fungsi ekspresi emosional, fungsi penikmat estetis, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi respon sosial, fungsi pelestarian kebudayaan, fungsi pemersatu bangsa, fungsi promosi dagang, fungsi representasi simbol.

Fungsi musik tradisi Nusantara menurut Sulastianto (2006: 26) fungsi musik terbagi ada tiga kelompok, yakni:

1. Fungsi Musik Tradisi Nusantara

Merupakan hasil ekspresi masyarakat dalam musik-musik kedaerahan. Sebagai identitas daerah musik itu berasal, identitas tersebut bisa dilihat melalui penggunaan bahasa, dan adat-adat istiadat.

2. Fungsi Musik Modern Nusantara

Merupakan pengembangan dari musik yang telah ada, dan lebih menekankan penggunaan atau implementasi pengembangan teknologi. Merupakan hasil akulturasi penciptaan musik dari kemajuan ilmu pengetahuan.

3. Fungsi Musik Kontemporer Nusantara

Merupakan pengembangan dari musik jenis baru, yang mengikuti hasil ataupun diluar tradisi. Segala jenis bunyi bisa dikaitkan dengan musik.

Sedangkan Merriam (1964: 232-238) menyatakan terdapat sepuluh fungsi musik, yakni:

1. Fungsi Musik Sebagai Pengungkapan Emosional (*The function of emotional expression*)

Musik menjadi media atau alat musik mengungkapkan perasaan atau emosinya agar pendengar ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh pemain musik, sehingga masuk dan tujuan dari permainan musik itu sendiri tidak hanya dirasakan oleh pemain. Disini pemain musik menyampaikan pesan kepada penikmat musik melalui sumber bunyi.

2. Fungsi Musik Sebagai Penghayatan Estetis (*The Function of aesthetic enjoyment*)

Karya disebut sebagai karya seni jika terdapat nilai keindahan dan estetis didalamnya. Dengan musik dapat ditemukan nilai-nilai keindahan dan estetisnya dari bunyi berupa melodi, dinamika, dan juga harmoninya.

3. Fungsi Musik Sebagai Hiburan (*The function of entertainment*)

Musik yang mempunyai sifat menghibur karena mempunyai unsur-unsur melodi, harmoni, dan liriknya. dari unsur-unsur tersebut maka penikmat musik atau penonton merasa terhibur dengan musik yang disajikan.

4. Fungsi Musik Menjadi Sarana Komunikasi (*The function of communication*)

Mengartikan bahwa musik yang terdapat di daerah tertentu yang mempunyai maksud dan tujuannya sendiri hanya bisa dimengerti oleh daerah tempat musik tersebut berada. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari melodi atau teks musik tersebut.

5. Fungsi Musik Sebagai Simbol (*The function of symbolic representation*)

Fungsi musik menyimbolkan suatu pesan, sebagai contoh jika musik memainkan musik dengan tempo cepat, menandakan kegembiraan dan semangat. Begitu juga sebaliknya jika musik dimainkan dengan tempo lambat menandakan kesedihan.

6. Fungsi Musik Sebagai Reaksi Fisik (*The function of physical response*)

Musik dapat merangsang sel-sel yang ada dalam tubuh, sehingga kita bergerak mengikuti pola ritma musik yang disajikan. Jika musiknya cepat maka gerakan tubuh juga menjadi cepat, demikian juga sebaliknya.

7. Fungsi Musik Berakitan Dengan Norma Sosial (*The function of enforcing conformity to social norms*)

Musik memberikan pengaruh atau pesan norma-norma dalam penyajiannya, kebanyakan penyampaian berupa teks dalam lagu yang berisi

ajakan, larang, dan lainnya, sehingga memberikan pengaruh bagi pendengarnya.

8. Fungsi Musik Pengesahan Lembaga sosial dan Upacara Keagamaan (*The function of validation of social institutions and religious rituals*)

Musik menjadi sarana upacara keagamaan, dan menjadi bagian yang terpenting dalam suatu lembaga tidak hanya berperan sebagai pengiring.

9. Fungsi Musik Sebagai Kontribusi Berkelanjutan dan Stabilitas Budaya (*The function of contribution to the continuity and stability of culture*)

Musik yang berisi suatu ajaran berfungsi untuk melanjutkan atau meneruskan suatu ajaran kepada generasi selanjutnya, agar ajaran atau norma tersebut terus berkelanjutan.

10. Fungsi Musik Sebagai Kontribusi Integrasi Sosial (*The function of contribution to the integration of society*)

Musik berperan sebagai alat pemersatu, jika dalam satu kelompok memainkan musik secara bersama-sama, secara tidak langsung musik tersebut menjadi alat pemersatu baik sesama pemain dan juga pemain dan penikmat musik.

Pada penyajian musik khususnya musik tradisional terdapat fungsi yang menuntun terselenggaranya penyajian atau pertunjukkan musik. Menurut Ismaun dan Martono dalam Sujarno (2003: 49-53), mengatakan bahwa pada dasarnya seni pertunjukan tradisional secara umum mempunyai empat fungsi yaitu:

1. Fungsi Ritual

Pada mulanya musik tradisional tumbuh karena adanya ritual atau kebiasaan adat setempat seperti upacara adat, atau upacara keagamaan sebagai ucapan syukur kepada Yang Maha Esa, atau yang diagungkan.

2. Fungsi Pendidikan

Sebagai fungsi pendidikan dimana suatu pertunjukan membawa pesan kepada penonton, dan juga pemain musik. Pada umumnya pesan-pesan itu bersifat baik yang disampaikan dalam bentuk nyanyian, tarian, atau bahkan diaologinya. Fungsi pendidikan sebagai penonton dapat lebih mengenal mengenai musik tradisional dan mengenal akan budaya sendiri, sebagai pemain fungsi pendidikan muncul dari keinginan untuk melestarikan musik tradisional.

3. Media Penerangan Sebagai Kritik Sosial

Biasanya pada suatu penyajian atau pertunjukan sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan atau pesan kritik sosial. Dimana pesan tersebut bisa disampaikan dalam bentuk dialog, nyanyian, dan gerak. Biasanya menceritakan tentang masalah yang sedang berlangsung.

4. Fungsi Hiburan

Pada umumnya penonton atau penikmat seni datang melihat untuk mengapresiasi suatu penyajian seni baik itu seni tari, musik, maupun drama untuk mencari hiburan. Pada seni pertunjukan tradisional sebagai sarana hiburan, biasanya pertunjukan tersebut begitu lepas dan tidak dikaitkan dengan pelaksanaan atau tata cara ritual.

Menurut Ali (2006: 126), pagelaran atau penyajian musik memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Media Akulturasi Diri dari Pencipta Karya Musik

Dengan adanya pagelaran atau penyajian musik, akan timbul rasa untuk mengaktualisasikan atau mengekspresikan diri terhadap musik yang di pertunjukkan, sehingga akan berusaha untuk menciptakan karya seni musik yang bagus untuk kemudian di pertunjukkan pada pagelaran selanjutnya.

2. Media Pengembangan Bakat

Suatu pertunjukkan atau pagelaran musik adalah kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan bakat dalam bermain musik. Dari suatu pertunjukkan akan ada banyak tanggapan, ide atau kritikan, maka dari situ pemain akan berusaha untuk mengembangkan bakatnya.

3. Media Apresiasi

Melalui pagelaran atau penyajian musik, karya musik akan mendapat apresiasi dan penonton atau khalayak luas, Dengan datang dan mendengarkan sajian musik secara tidak langsung telah memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap suatu karya seni musik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi musik adalah sebagai sarana hiburan bagi masyarakat dalam suatu daerah, ritual upacara keagamaan, ekspresi diri, ekonomi, komunikasi, dan sebagai pengiring tari. Hal tersebut ditujukan kepada masyarakat secara sadar agar fungsi dan tujuan yang terkandung dalam musik tersebut dapat diketahui secara menyeluruh.

B. Bentuk Penyajian Musik

Kata bentuk dapat diartikan sebagai wujud yang ditampilkan (tampak) Dalam pengertian bentuk yang dimaksud dalam bentuk penyajian diungkapkan Djelantik (1999: 14) diartikan bahwa bentuk merupakan unsur yang mendasar

dari sebuah pertunjukan. Unsur tersebut meliputi seniman, alat musik, kostum dan rias, lagu yang disajikan, waktu dan tempat pertunjukan, serta penonton. Sedangkan kata “bentuk” menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan sebagai wujud, susunan, cara, dan sebagainya (Purwadarminto, 1985: 122). Sedangkan “penyajian” diartikan sebagai cara menyampaikan, menghidangkan, menyajikan atau dengan kata lain pengaturan penampilan (Purwadarminto, 1989: 862).

Menurut Djelantiik (1999: 73) penyajian yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikan, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak pada umumnya. Pendapat yang sama diungkapkan Sedyawaty (1981: 61) bahwa seni pertunjukan itu pada pertamanya menyangkut suatu kerja kelompok dan keduanya ia membutuhkan hadirnya dua pihak, yaitu penyaji dan penerima. Sedangkan “penyajian” diartikan sebagai cara menyampaikan, menghidangkan, menyajikan atau dengan kata lain pengaturan penampilan (Purwadarminto, 1989: 862). Dalam pengertiannya suatu pertunjukan seni dapat terlaksana dengan baik apabila terdapat pelaku seni sebagai penyaji dan penonton sebagai penerimanya. Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan pengertian bentuk penyajian adalah unsur dasar dalam pertunjukan yang meliputi seniman, alat musik, kostum, dan rias, lagu yang disajikan, waktu dan tempat pertunjukan yang disuguhkan kepada penonton, para pengamat, pendengar, khalayak ramai pada umumnya.

Menurut Sumardjo (2000: 166) bentuk sebagai wujud isi merupakan ungkapan sadar seniman dalam menciptakan sebuah karya seni, Setiap bentuk

mengandung makna, pesan atau amanat yang diyakini penciptanya untuk kemudian disampaikan kepada orang lain. Pemikiran, perasaan, dan suasana hati sang pencipta dinyatakan dalam bentuk yang sesuai dengan isi karya seni tersebut.

Dalam peristilahan musik, bentuk tidak hanya berupa struktur musik, bentuk dalam pengertian yang seluas-luasnya termasuk bentuk bunyi sebagai hasil usaha manusia, bentuk cara-cara mengekspresikan bunyi sebagai pernyataan diri (seni) dan sebagainya (Hardjana, 1983: 56).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kata “bentuk” mempunyai arti sebagai kesatuan yang riil antara unsur-unsur pendukung atas penciptaan sebuah karya yang ditampilkan meliputi; isi, makna, struktur, dan pengekpresian yang ditujukan kepada orang lain secara sadar dengan maksud menyampaikan amanat yang terkandung dalam karya tersebut secara intrinsik maupun ekstrinsik agar dapat dinikmati sekaligus dimengerti oleh penikmatnya.

Penyajian adalah proses/cara menyajikan sesuatu penampilan (Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia, 1991: 373). Secara umum penyajian memiliki arti proses, cara, pembuatan menyajikan, pengaturan penampilan, cara menyampaikan, pemberitaan karangan, makalah dan sebagainya kepada yang menyaksikannya; penonton, pendengar, pengamat, pembaca maupun khalayak umum (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2001: 393).

Djohan (2009: 117) mengungkapkan bahwa penyajian atau improvisasi, yaitu proses pengiriman bentuk-bentuk suara yang sudah disiapkan oleh pemain dalam sebuah komposisi sebelum berlangsungnya suatu pertunjukan untuk kemudian disajikan dalam pertunjukan tersebut. Bentuk-bentuk suara yang dimaksud adalah kesatuan bunyi antara unsur-unsur pokok musik dengan unsur-unsur ekpresi musik.

Sebuah pertunjukan diperlukan unsur-unsur penunjang demi terwujudnya bentuk pertunjukan itu sendiri, antara lain; kostum, tata rias, properti, musik iringan, dan tempat pertunjukan. Ini ditujukan agar masyarakat dapat mengerti bentuk pertunjukan yang akan disajikan sekaligus dapat dinikmati masyarakat setempat.

Padmodarmaya (1983: 83-105) mengungkapkan bahwa pentas tradisional Indonesia dibagi menjadi 3 bentuk. Pentas adalah tempat yang digunakan untuk suatu pertunjukan kesenian sebagai berikut:

a. Bentuk Arena

Bentuk pentas arena merupakan bentuk pentas yang paling sederhana dibandingkan dengan bentuk pentas yang lain. Bentuk pentas arena memiliki ciri khas kesederhanaan dan keakraban antara pemain dan penonton yang dapat dikatakan tidak memiliki batas sama sekali. Terdapat beberapa macam bentuk pentas arena antara lain; pentas arena, sentral, pentas arena tapal kuda, pentas arena bentuk U, pentas arena melingkar, pentas arena bentuk L, Pentas arena setengah lingkaran, pentas arena bujur sangkar dan sebagainya. Selain ditemukan disamping pura dan disekitar halaman rumah, perwujudan, bentuk pentas arena dapat juga ditemui berupa *pendapa*, *balai banjar*, dan *balai rakyat*.

b. Bentuk Prosenium

Bentuk pentas prosenium pada umumnya menggunakan ketinggian atau panggung sehingga lebih tepat disebut *panggung prosenium*. Panggung prosenium merupakan bentuk panggung yang memiliki batas dinding prosenium dan lubang prosenium yang memisahkan antara pentas sebagai tempat pertunjukan dengan auditoriumnya sebagai tempat penonton. Bentuk panggung prosenium memiliki sifat tertutup sehingga hubungan

antara pemain dengan penonton tidak seluas dan seakrab bentuk pentas arena. Pada dinding prosenium terdapat plengkung prosenium yang mengarah kepada satu jurusan sehingga penonton bisa lebih terpusat pada pertunjukan tersebut.

c. Bentuk campuran

Pentas dengan bentuk ini merupakan campuran dari bentuk pentas arena dan bentuk panggung prosenium dengan menggabungkan serta meniadakan beberapa sifat keduanya. Sifat yang digabungkan adalah sifat kesederhanaan pada pentas arena dan sifat adanya jarak yang jauh pada pentas prosenium. Sifat yang ditiadakan adalah sifat keakraban pentas arena dan sifat ketertutupan pentas prosenium.

Adapun Jenis-jenis penyajian dapat dibedakan menjadi tiga, antara lain:

1. Solo

Solo adalah suatu pertunjukan musik, baik vocal maupun instrumental yang hanya dimainkan oleh satu orang vocalis atau satu orang pemain instrumen saja.

2. Ansambel

Ansambel adalah permainan musik secara bersama-sama dengan jumlah pemain lebih dari satu orang. contoh ansambel antara lain ansambel string, ansambel gitar dan lain-lain.

3. Orkes

Orkes adalah pagelaran yang terdiri dari sekelompok orang yang tergabung dengan alat musik yang berbeda. Jumlah instrumen tergantung pada posisi (Kodijat, 2004: 70). Jumlah pemain dalam orkes cenderung lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pemain dalam pagelaran ansambel. Orkestra terdiri dari beberapa bagian besar instrumen musik, antara lain instrumen gesek, tiup, perkusi dan sebagainya.

C. Musik Dolalak

Pada awalnya pertunjukan kesenian *Dolalak* tidak diiringi dengan instrumen, cukup dengan lagu-lagu vokal yang dinyanyikan silih berganti oleh para penari atau koor. Perkembangan berikutnya setelah dikenai dan digemari oleh masyarakat, pertunjukan Dolalak diberikan instrumen iringan dengan lagu-lagu yang terasa dominan 1-6-6, tetapi telah dimasukan lagu-lagu tembang jawa dan lagu-lagu shalawatan. (Depdikbud, 1992: 10)

Musik *Dolalak* berasal dari do la la yaitu ucapan notasi lagu diatonis, yang dominan untuk mengiringi atau dinyanyikan sambil menari-nari. Ucapan Do la la yaitu notasi lagu 1-6-6. (Depdikbud, 1992: 10)

Musik *Dolalak* merupakan jenis musik tradisional yang berkembang di Daerah Kabupaten Purworejo, alat atau instrumen musik yang digunakan masih tradisional dan terbatas serta memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Instrumen yang digunakan merupakan perpaduan antara instrumen pentatonis dan diatonis. namun pada perkembangannya, kesenian ini juga menggunakan alat musik modern sesuai dengan kebutuhan seperti bass dan *keyboard*. (Depdikbud, 1992: 6)

1. Bentuk Komposisi Musik *Dolalak*.

Komposisi adalah gubahan musik instrumental maupun vocal (Syafiq, 2003: 166). Dalam gubahan musik ini bukan hanya sekedar bunyi atau suara, akan tetapi di dalam bunyi dan suara ada aturan yang dapat mewujudkan untuk menjadi indah, baik dan enak didengar. Komposisi musik terdiri dari beberapa unsur dasar, antara lain melodi, ritme, tempo dan harmoni. Berikut pengertian masing-masing unsur musik:

a) Melodi

Melodi adalah nyanyian atau urutan nada-nada dalam berbagai tinggi dan nilai (Kodijat, 2004: 61). Sedangkan menurut Banoe (2003:270) melodi adalah lagu pokok. Dapat disimpulkan bahwa melodi merupakan rangkaian nada yang telah disusun berdasarkan pola ritme lagu sehingga menjadi sebuah kalimat lagu.

b) Irama

Irama yaitu panjang pendek atau tinggi rendahnya suara (bunyi) secara teratur (Maulana, dkk, 2009: 179). Irama dalam sebuah lagu dolalak merupakan bunyi menurut pola tertentu dalam sebuah lagu yang dimainkan, sehingga menimbulkan keindahan dalam sebuah lagu yang disajikan.

c) Tempo

Tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah lagu, sedangkan menurut Jamalus (1988:38), tempo ialah tingkat kecepatan suatu lagu, dan perubahan-perubahan kecepatan lagu itu.

Berdasarkan pendapat tersebut tempo dalam sebuah lagu adalah suatu tingkatan cepat atau lambatnya suatu lagudan perubahan-perubahan cepat atau lambatnya suatu lagu.

d) Harmoni

Harmoni merupakan kombinasi dari bunyi-bunyian musik (Syafiq, 2003: 133). Suatu bentuk komposisi musik tradisisonal dolalak yang terdiri dari beberapa instrumen yang berbeda dikatakan

harmonis bila ada keselarasan dari perpaduan nada masing-masing instrumen dan membentuk suatu akor. Dapat disimpulkan bahwa komposisi adalah susunan atau tatanan sebuah karya yang didalamnya terdapat unsur-unsur musik yang terdiri dari melodi, irama, tempo dan harmoni.

2. Fungsi Instrumen musik

a) Kendang

Kendang merupakan jenis alat musik Membranofon, yaitu alat musik yang sumber bunyinya dari selaput membran itu sendiri (Ali, 2006: 20). Kendang adalah instrumen dalam musik gamelan yang salah satu fungsi utamanya mengatur irama. Instrumen ini dibunyikan dengan tangan, tanpa alat bantu.

Peranan instrumen kendang dalam musik *Dolalak* yaitu sebagai penentu irama, menuntun peralihan ke tempo yang lebih cepat atau lambat, memulai dan menghentikan tabuhan rebana, serta sebagai pemeriah suasana atau lebih menyemangatkan suasana.

b) Keyboard

Keyboard termasuk dalam alat musik *elektrofon* dimana alat musik yang sumber bunyinya dibangkitkan oleh tenaga listrik (Ali, 2006: 20), sebuah alat musik yang dimainkan dengan cara menekan beberapa papan tombol yang ada di bagian atas bagian alat musik tersebut. Cara memainkan ini yaitu dengan tangan kanan berperan sebagai melodi dan tangan kiri membentuk akor kemudian di sela-sela

kekosongannya pemain musik keyboard ini sibuk mengutak-atik beberapa program yang menjadi kebutuhan pada bagian-bagian lagu .

c) Tamborin

Tamborin adalah salah satu instrumen ritmis dalam musik Dolalak. Bentuknya sama dengan rebana (Instrumen pendukung musik *Dolalak*) Tamborin merupakan alat musik jenis rebana, tetapi alat musik ini menggunakan hiasan kerincing logam disekitar bingkai atau kerangkanya. (Sapriadi, 2014: 71)

d) Bass

Bass termasuk dalam jenis *elektrofon*, adalah alat musik yang sumber bunyinya dibangkitkan oleh tenaga listrik. Instrumen ini dimainkan dengan cara di gantung di pundak *player* (pemain bass) cara memainkan ini adalah tangan kanan memetik senar dan tangan kiri memencet nada utama pada senar di fret yang selaras dengan akor pada sebuah lagu.

e) Bedug/jedur

Bedug/Jedur merupakan jenis alat musik *Membranofon*, yaitu alat musik yang sumber bunyinya dari selaput membran itu sendiri (Ali, 2006: 20). *Bedug/Jedur* dimainkan dengan cara di pukul dengan menggunakan telapak tangan. *Jedur* dalam musik ini berfungsi sebagai pengatur dan menjaga tempo, kecendrungan *bedug/jedur* berjalan secara bersamaan dengan peran bass drum. Jumlah *bedug/jedur* pada musik ini adalah berjumlah 1 buah saja, akan tetapi

di bagian badan atas instrumen ini di kasih *microfon* yang di sanggakan kawat di atas membran sebagai *stand/tuang microfon* dan ada juga yang menancapkan *microfon* dengan meletakkan di depan dibagian luar badan *Bedug/jedur*.

f) Rebana

Rebana merupakan jenis alat musik *Membranofon*, yaitu alat musik yang sumber bunyinya dari selaput membran itu sendiri (Ali, 2006: 20). Rebana cara memainkannya adalah ditabuh dengan telapak tangan kanan pada bagian samping bagian membran. Adapun cara memegang intrumen tersebut menggunakan tangan kiri yang diletakkan pada bagian atas intrumen dan kaki bersila untuk menaruh badan kayu yang ditaruh pada telapak kaki kanan sebagai tumpuan.

D. Penelitian Yang Relevan

Selain dari beberapa kajian teori yang dikemukakan oleh para ahli di atas, untuk menunjang kelancaran dalam penelitian ini juga digunakan rujukan dari tulisan maupun hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan dapat mendukung topik yang diangkat.

- 1) Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendi Indrayanto angkatan 2012 Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY, yaitu tentang “Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Sholawatan Khotammannabi di Dusun Pagerjo desa Mendolo-Lor Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa

fungsi musik Sholawat Khotamannabi sebagai a) sarana komunikasi antara pemain, pendengar, serta pencipta, b) sarana hiburan masyarakat, c) media penerangan sebagai misi dakwah, d) pendidikan norma sosial berupa pesan moral, e) pelestarian kebudayaan jawa dengan laras gamelan jawa slendro maupun pelog, f) ritual keagamaan. Sedangkan bentuk penyajiannya berupa ansamble vokal dan koor dengan iringan musik terbang atau rebana.

- 2) Bentuk Penyajian Musik Irian Kesenian Tayub di Kabupaten Sragen. Oleh Yogo Pratomo (2014). Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk penyajian iringan Tayuub. Terdapat empat irama pokok ciri khas iringan Tayub di Kabupaten Sragen, Yaitu: 1) irama lancar, 2) irama ketawang, 3) irama landrang, 4) irama gecul.

Letak relevan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah fungsi dan bentuk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan cara deskriptif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti serta daerah dimana penelitian dilakukan. Penelitian fungsi dan bentuk penyajian musik *Dolalak* di masyarakat Hardimulyo. Perbedaannya adalah aspek yang dijunjung dan menjadi keunikan pada masing-masing kedua penyajian.

E. Pertanyaan Penelitian

Dalam konteks pemahaman terhadap makna, manusia menjadi faktor penentu dengan melaluipandangan dan pengetahuannya. Sesuatu yang baik bisamenjadi sebaliknya jika manusia menghendaknya. Agama misalnya, adalah

sesuatu yang baik menjanjikan kebahagiaan. Namun seringkali justru agama diperankan oleh manusia sebagai alat untuk menindas, ketidakadilan, keterkungkungan, dan sebagainya.

Dalam konteks budaya, karya seni juga bisa dimaknai dan dimainkan perannya oleh manusia secara dinamis. Artinya karya seni semisal seni tari dapat dimaknai secara baik sehingga seakan menghasilkan nilai baik, begitu pula sebaliknya. Secara garis besar terjadinya pergeseran makna dalam seni *Dolalak* secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

Keberadaan musik *dolalak* dalam masyarakat Desa Hardimulyo, hadir sebagai salah satu jenis musik tradisi yang sangat menarik dan digemari. Walaupun masyarakat telah mengetahui keberadaan musik ini, akan tetapi masyarakat sesungguhnya tidak memahami secara rinci tentang fungsi dan bentuk penyajian musik *dolalak* di Desa Hardimulyo. Maka dari itu peneliti ingin memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan fungsi dan bentuk penyajian musik *Dolalak* yang nantinya bisa bermanfaat di dalam masyarakat sebagai referensi dalam kajian seni budaya muatan lokal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya merupakan gambaran berkaitan dengan bagaimana penelitian itu akan dilaksanakan (Suharsaputra, 2012:193). Untuk menemukan fungsi dan bentuk penyajian musik *Dolalak*, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2002:3), mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2014:1). Lebih jelasnya menurut Suharsaputra (2012:187), desain penelitian kualitatif bersifat alamiah dimana penelitian tidak berusaha memanipulasi *setting* penelitian, kondisi/situasi objek yang diteliti benar-benar merupakan kejadian, komunitas, interaksi yang terjadi secara alamiah.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tentang fungsi dan bentuk penyajian musik *Dolalak* di masyarakat Hardimulyo adalah informasi dalam bentuk deskriptif. Deskriptif merupakan informasi yang diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambar tentang kejadian atau kegiatan yang dilakukan menyeluruh, kontekstual, dan bermakna.

Peneliti mengumpulkan data-data berupa foto-foto dan video musik *Dolalak* guna untuk mengetahui gambaran terhadap penelitian yang akan dilakukan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengamatan yang mendalam, peneliti lalu mencari informasi kepada pelaku seni, yaitu sebagai pengrawit Marino, sebagai sesepuh Supandi, Sebagai ketua *Dolalak* Ahmad Sudiyono. Peneliti mencari informasi kepada para pelaku seni untuk mengetahui fungsi dan bentuk penyajian musik *Dolalak* di masyarakat Hardimulyo, kec. Kaligesing, Purworejo.

B. Data Penelitian

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tentang musik *Dolalak* dilihat dari Fungsi dan Bentuk penyajiannya dalam upacara syukuran di Desa Hardimulyo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, yang meliputi fungsi musik *Dolalak*, bentuk penyajian musik *Dolalak* dan alat yang digunakan pada Syukuran di masyarakat Hardimulyo, Kecamatan Kaligesing. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung peneliti pada saat pagelaran musik *Dolalak*. Sedangkan data sekunder adalah berupa dokumen-dokumen seperti video, foto dan beberapa catatan. Sumber data dari penelitian ini difokuskan pada pelaku musik *Dolalak*, beberapa pimpinan dan beberapa tokoh serta beberapa masyarakat umum.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Hardimulyo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Data diperoleh dari salah satu kelompok musik *Dolalak* yang berada di daerah tersebut. Peneliti selama beberapa bulan tinggal di Desa Hardimulyo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah, yaitu bulan November sampai bulan Desember 2015 untuk mencari data tentang semua hal yang berhubungan dengan musik *Dolalak*, dan mencari beberapa acara syukuran yang menggunakan kesenian *Dolalak* sebagai pengisi acara. Melalui studi awal diperoleh data-data umum di kantor Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat (Badan Kesbanglinmas).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memadukan beberapa cara sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi atau pengamatan adalah teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi atau fakta-fakta yang berkaitan dengan penelitian, dan untuk lebih memahami karakteristik lokasi penelitian secara lebih detail.

Peneliti telah melakukan observasi sejak awal tahun 2014 untuk melihat permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan fungsi dan bentuk penyajian musik *Dolalak* pada kegiatan kemasyarakatan yang difokuskan pada tempat penelitian yang berada di Desa Hardimulyo, Kecamatan

Kaligesing, Kabupaten, Purworejo, Jawa Tengah. Alasan peneliti mengambil penelitian di daerah Hardymulio karena di daerah Hardimulyo merupakan salah satu tempat lahir dan berkembangnya musik *Dolalak*.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu (Moleong, 2010: 186). Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Hal ini mengingat parameter yang digunakan adalah parameter sosial, peneliti dengan menggunakan metode ini menjadi sangat penting karena data yang diperlukan berada pada masyarakat budaya itu sendiri. Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan beberapa informan yang dianggap menguasai informasi mengenai data yang dibutuhkan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah para tokoh masyarakat, tokoh adat, seniman musik *Dolalak* dan para pencinta musik *Dolalak*.

3. Dokumentasi

Menurut Novia (2008: 171), dokumentasi adalah: pendokumen; pengabadian suatu peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, prasasti dsb) sebagai dokumen. Sedangkan dokumen yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan (Moleong, 2001: 161). Dengan demikian peneliti merasa perlu menggunakan teknik dokumentasi ini guna melengkapi dan mendukung data yang diperlukan dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Adapun pengambilan data-data yang dikumpulkan melalui teknik dalam bentuk rekaman *audio visual* dan foto, yakni:

- a. Rekaman audio dan video tentang musik yang dimainkan. Rekaman audio dan video di ambil langsung secara langsung oleh peneliti, serta rekaman dari beberapa sumber dan tahun yang berbeda-beda. Hal yang dilakukan tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan daripada musik *Dolalak* tersebut.
- b. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 201: 115) terdapat dua kategori foto yang dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Adapun foto yang dimanfaatkan dalam penelitian ini juga dihasilkan oleh peneliti sendiri untuk memberikan gambaran tentang bentuk penyajian serta bentuk instrumen yang digunakan pada musik *Dolalak*. Hal ini untuk memperjelas dari hasil uraian yang telah di deskripsikan oleh peneliti.

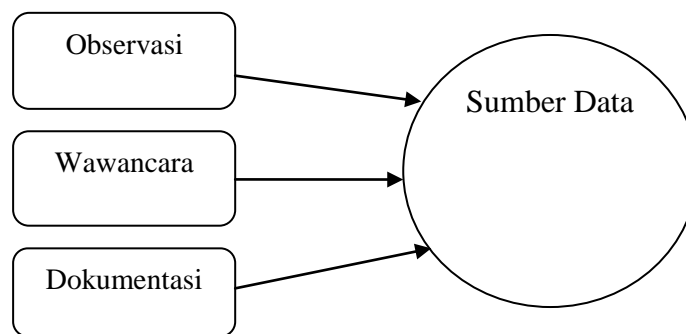
Data-data yang didapatkandariidokumentasitersebut selanjutnyadiorganisasikan sedemikian rupa sehingga menjadi data yang melengkapi dan mendukung data hasil observasi dan wawancara.

E. Keabsahan Data

Nasution (2002:105), validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya dalam dunia kenyataan dan apa penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau tidak. Menurut (Putera, 2011:189), triangulasi dikenal

dengan istilah cek dan ricek yaitu dengan pengecekan menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Pendapat tersebut diperkuat Sugiyono (2014:83), jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.

Teknik penentuan validitas atau keabsahan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2014:83), triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Berikut ini adalah gambar teknik triangulasi sumber:



Gambar I: **Bagan Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data.**

(Sumber: Data Sugiyono, 2014)

Berdasarkan gambar teknik triangulasi selain observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam untuk menggali informasi kepada para narasumber yang berbeda. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

beberapa sumber melalui wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada ke 3 narasumber dengan lembar pertanyaan yang sama, setelah mendapatkan informasi dari ke 3 narasumber peneliti memilih informasi-informasi yang valid, yaitu informasi yang menunjukkan kesamaan antara para narasumber.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengurutkan, dan membuat kelompok data yang terkumpul menjadi bermakna (Moleong, 2010: 248). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, kemudian menginterpretasikannya dan memutuskan apa yang akan di tulis oleh peneliti. Menurut Miles dan Huberman dalam (putera, 2011:204), mengemukakan beberapa tahapan dalam analisis untuk penelitian kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2014:92). Sedangkan menurut Moleong (2002:190), reduksi data dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Menurut Nasution (2002:129), data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam

tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

Setelah peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan baik dari para narasumber maupun dokumen, kemudian peneliti mereduksi data-data yang telah didapat. Peneliti memilih hal-hal pokok dan penting yang akan digunakan untuk dikaji dalam penelitian. Hal ini sangat diperlukan karena data yang diperoleh dari wawancara dengan para narasumber sangat banyak dan luas. Oleh karena itu peneliti melakukan reduksi untuk mengelompokkan hal-hal yang penting yang akan digunakan.

2. Penyajian data

Putra (2011:204), penyajian data memberikan pengkodean sesuai dengan kategorinya lalu disatukan ke dalam suatu kategori. Menurut Nasution (2002:129), agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam *matricks*, *grafik*, *networks* dan *charts*.

Setelah dilakukan reduksi data, kemudian peneliti mengelompokkan dari hasil penelitian sesuai dengan kategorinya. Data yang diperoleh dari 3 narasumber yang sudah direduksi berupa fungsi dan bentuk penyajian musik *Dolalak*, dikelompokkan sesuai dengan kategori fungsi dan bentuk. Kemudian data-data tersebut disajikan dengan cara menyusun dokumen yang diperoleh sesuai kategorinya ke dalam bentuk data secara naratif.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014:99). Menurut Putra (2011:215), Kesimpulan dalam penelitian kualitatif didasarkan pada data yang rinci dan lengkap.

Kesimpulan penelitian ini adalah sejak peneliti melakukan pengambilan data, kesimpulan yang mendasar didapat setelah seluruh data yang diperlukan sudah diperoleh. Data yang diperoleh dan diteliti, merupakan sebuah kesimpulan penelitian fungsi dan bentuk penyajian musik *Dolalakdi* masyarakat Hardimulyo, kec. Kaligesing, Purworejo.

BAB IV
FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK DOLALAK DI
MASYARAKAT HARDIMULYO, KEC. KALIGESING, PURWOREJO

A. Fungsi Musik Dolalak

1. Fungsi Musik *Dolalak* Sebagai Pengiring Tari

Musik *Dolalak* berfungsi sebagai pengiring tari-tarian yang disajikan dalam tarian *dolalak*. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Sudiyono pada hasil wawancara pada tanggal 10 Desember 2015 berikut:

“Fungsi iringan musik Dolalak dalam tari salah satunya sebagai pengiring tari, karena iringan tari tanpa ketukan yang dihasilkan dari iringan tidak akan berjalan.”

Pendapat itu dipertegas lagi oleh bapak Marino dari hasil wawancara pada tanggal 12 Desember 2015 yang mengatakan:

“Tari itu kan butuh yang namanya ketukan, makanya fungsi iringan musik itu sebagai pengiring tari gerakan tari Dolalak agar pas dengan ketukan. Tari tanpa ketukan yang dihasilkan dari iringan tidak akan berjalan.”

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu fungsi dari iringan dari musik *Dolalak* adalah sebagai pengiring tari. Musik *Dolalak* dalam tari tersebut selalu berdampingan mengiringi setiap gerakan-gerakan yang dirangkai menjadi sebuah tarian dalam tari *Dolalak*. Musik *Dolalak* di setiap tarian menuntun penari dan mempunyai ritme dalam setiap gerakan-gerakannya sehingga bisa mendapatkan sebuah penyajian tari dengan iringan musik yang indah.

2. Fungsi Musik *Dolalak* Sebagai Sarana Komunikasi

Fungsi sebagai sarana komunikasi juga terdapat pada musik *Dolalak* tidak hanya dari lirik lagunya, tetapi juga dari permainan yang telah disajikan musik sebagai salah satu iringan tembang. Fungsi musik diperjelas dari pendapat Bapak Supandi yang mengatakan:

“Ketika mendengar syair dari musik Dolalak, keseluruhan lagu yang dibawakan seakan mengajak pendengar untuk hidup rukun, membangun hubungan dengan Tuhan. Kesenian Dolalak mempunyai ciri khas tersendiri, ciri utama yang menjadi dasar komunikasi terletak pada penabuh kendang yang merupakan bagian pokok pembentuk perubahan pola iringan dan gerak antara pengiring musik dengan penari Dolalak.”

Menurut pendapat dari bapak Ahmad Sudiyono dari hasil wawancara pada tanggal 10 Desember 2015 yang mengatakan:

“Musik Dolalak selain digunakan sebagai pengiring tari, juga digunakan sebagai sarana komunikasi antara penari, salah satunya adalah untuk iringan tembang. Tembang merupakan komunikasi penari dalam sebuah tarian.”

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu fungsi komunikasi dari musik *Dolalak* ialah dapat memberikan komunikasi antara penari dengan pengiring musik.

3. Fungsi Musik *Dolalak* Sebagai Hiburan

Musik ini sebagai sarana untuk menghilangkan penat yang didasari oleh kesibukan masyarakat dengan segala rutinitasnyadengan cara menonton secara langsung. Pada pagelaran musik ini masyarakat mendapatkan hiburan, bahkan menurut Ahmad Sudiyono (sesepuh Grup *Dolalak* Tri Handoyo) dimana para seniman musik ini juga menjadikan ajang pagelaran musik ini sebagai tempat berekspresi dan bereksplorasi. Musik ini juga memiliki arti yang lebih luas pada masyarakat Hardimulyo, Kaligesing, sehingga musik ini dapat di artikan

sebagai sarana hiburan ketika para seniman menjadikan ajang itu sebagai tempat ekspresi diri dan menghibur masyarakat umum.

Berdasarkan pada hasil penelitian, apresiasi masyarakat pada musik ini lebih menempatkan pada fungsi sebagai sarana hiburan pada acara syukuran. Musik ini berfungsi sebagai cara untuk menghilangkan kejenuhan akibat dari rutinitas harian, sebagai sarana rekreasi dan ajang pertemuan dengan warga lain. Umumnya, masyarakat di daerah ini sangat antusias menonton berbagai pagelaran, termasuk pagelaran musik *Dolalak*. Mereka berbondong-bondong untuk datang ke tempat pertunjukan untuk menonton.

Kesenian *Dolalak* pada saat ini merupakan hiburan atau tontonan yang meriah dan senantiasa menjadi kebanggaan Purworejo. Semenjak adanya upaya penggarapan pembaharuan mulai tahun 1977 dengan mencoba mengikutkan/menggunakan penari wanita. fungsi keagamaan pada pertunjukan *Dolalak* mulai berkurang. Tanggapan masyarakat ternyata lebih baik dari pada waktu kesenian *Dolalak* belum mengalami perkembangan dan pergeseran fungsi dengan penarinya laki-laki semua. Tanggapan masyarakat yang demikian baik tidak hanya berdasarkan atas pergeseran fungsi dan pergantian penari, tetapi juga karena adanya penggarapan baru bidang vokal dan instrumen musik pengiringnya.

4. Fungsi Musik *Dolalak* Sebagai Pendidikan

Fungsi pendidikan juga terdapat dalam musik *Dolalak*, jika dilihat dari syair lagu yang dibawakan memberi pesan berupa nasehat dan pengingat

masalah kehidupan. Hal ini diperjelas oleh Bapak Marino dalam wawancara pada tanggal 12 Desember 2015, yang mengatakan:

“Musik *Dolalak* mempunyai fungsi sebagai pendidik, dimana kesenian musik *Dolalak* di setiap pementasannya mengingatkan pada generasi muda sebagai sarana latihan bersama juga sebagai sarana untuk melestarikan kebudayaan musik tradisi *Dolalak*.”

Pesan moral baik yang terkandung pada kesenian musik *Dolalak* membuat para orang tua tidak segan-segan mengajak putera dan puterinya khususnya di daerah Hardimulyo.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa fungsi musik *Dolalak* adalah selain sebagai pengiring tari juga sebagai sarana pendidikan bagi pelaku musik tersebut. Musik *Dolalak* memberikan pesan kehidupan melalui syair lagu sebagai pelajaran bagi manusia atau penikmat musik tersebut untuk menjalankan nasehat dan pesan positif yang terdapat pada syair lagu dalam kesenian musik *Dolalak* tersebut.

B. Bentuk Penyajian Musik Dolalak

Bentuk penyajian musik *Dolalak* yaitu berbentuk musik ansambel, terdapat beberapa cara menyajikan pertunjukan secara menyeluruh yang didukung oleh unsur-unsur atau elemen-elemen pokok dalam suatu pertunjukan dengan kata lain pengaturan penampilan. *Dolalak* adalah musik yang mengkolaborasikan antara musik modern dan tradisional. Unsur yang terdengar paling kuat di musik ini yaitu di kendang. Kajian tentang bentuk penyajian musik *Dolalak* terdiri dari beberapa unsur, antara lain, jumlah pemain, tempat,

waktu pertunjukan, dan formasi. Berikut penjelasan dari unsur-unsur yang terkandung dalam bentuk penyajian musik *Dolalak*:

a. Jumlah pemain

Jumlah pemain yang memainkan musik *Dolalak* pada kelompok musik *Dolalak* berjumlah 9 orang pemain yang terdiri dari bass, gitar, tamborin, bedug, rebana, kendang biasa, kendang jaipong, *keyboard*, penyanyi yang terdiri dari 2 vokal wanita. Jadi bisa dipastikan bahwa jumlah pemain musik *Dolalak* ini secara umum berkisar antara 10 sampai 11 pemain.

b. Tempat Pertunjukan

Tempat pelaksanaan pertunjukan musik tradisional *Dolalak* biasanya disajikan di luar ruangan/*outdoor*. Dengan itu, maka masyarakat setempat dapat menyaksikan pertunjukan musik *Dolalak* dengan seksama.

c. Waktu pertunjukan

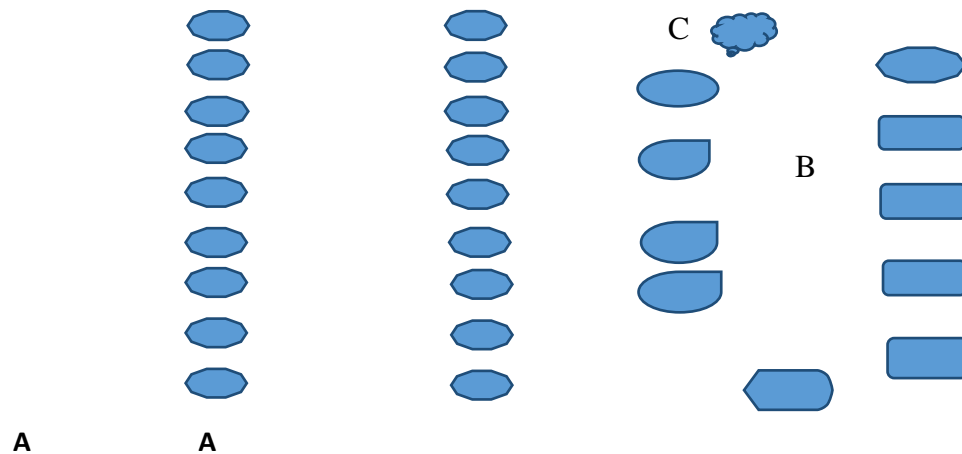
Waktu pelaksanaan pertunjukan musik *Dolalak* ditentukan sesuai permintaan dari pemilik hajatan. Namun pertunjukan musik *Dolalak* yang dipergelarkan pada acara hajatan di desa Hardimulyo biasanya dilaksanakan pada siang hari sampai sore hari dan juga di malam hari.

d. Urutan Penyajian/Formasi

Penyajian musik pengiring kesenian *Dolalak* selalu menyesuaikan dengan urutan-urutan gerak penarinya, yaitu dari mulai tarian alusan, setengah gagah dan tarian gagah. Adapun bentuk komposisi setiap lagu pada masing-masing tahapan adalah seperti berikut:

1. Lagu bait pertama oleh penyanyi solo putri.
2. Musik iringan dibunyikan dengan buka kendang pada akhir bait, disusul lagu bait kedua.
3. Dua bait berikutnya dibawakan oleh penyanyi putri. Demikian seterusnya setiap dua bait sekali dibawakan secara bergantian oleh kedua penyanyi tersebut. Musik iringan untuk tiap penyanyi tersebut berbeda, terutama pada permainan *keyboard* dan gitar basnya. Pada waktu lagu dinyanyikan oleh penyanyi putri, maka iringan musiknya dimainkan lembut (tidak terkesan ramai). Hal ini ditandai dengan permainan *keyboard* secara melodis terutama di bagian *filler* lagu, dan tanpa iringan bass, sedangkan pada waktu lagu di mainkan secara ritmis dengan permainan akor-akornya. Selain itu, iringan bass dibunyikan sehingga musik iringan tersebut terkesan ramai dan dinamis.
4. Setelah lagu dikehendaki berhenti atau lagu akan berakhir, maka penabuh kendang memberi aba-aba untuk berhenti (*suwuk*) dan musik iringan pun berakhir secara bersama-sama.

Berhentinya iringan diikuti selesainya tarian. Khusus untuk lagu-lagu pada tahap penari menjadi *trance* bentuknya bebas, dalam artian menyesuaikan dengan pola garap baru. Biasanya sipenari akan meminta lagu-lagu jenis seperti jenis pop, langgam maupun dangdut.



**Gambar II: Bentuk Formasi Pemain *Dolalak*
(Dokumen: Toni, 2015)**

Keterangan : A : Kelompok Penari yang duduk saling berhadapan membentuk dua garis lurus berjajar.

B : Kelompok Pengiring



: Sesepuh/pengendang



: Tiga orang penabuh rebana



: Seorang Vokalis



: Pengiring vokalis *bawan* dan sering kecer/kentongan



: Pengiring bedug/*jedur*



C : Sesaji yang harus ada dan di sediakan untuk penari yang sedang *trance*

Instrumen pengiring kesenian *Dolalak* telah dimodifikasi dengan menambah instrumen barat seperti *keyboard* dan *bass*. Dengan demikian, instrumen pengiring kesenian *Dolalak* secara umum kini terdiri dari :

- 1) Rebana : 3 buah
- 2) kendang : 1 buah
- 3) kendang jaipong : 1 buah

- 4) Tamborin : 1 buah
- 5) bedug/jidor : 1 buah
- 6) Bass : 1 buah
- 7) Keyboard : 1 buah

Melihat formasi musik iringan yang dipergunakan tersebut di atas, kemungkinan segala bentuk lagu dapat digarap seperti: dangdut, jawa, pop, dan lain-lain. Dengan demikian, maka pola irama dan permainan untuk masing-masing instrumennya pun akan bervariasi. Perkembangan pola irama atau pola permainan untuk masing-masing instrumen tersebut adalah seperti yang dideskripsikan berikut ini:

1. Rebana

Rebana merupakan jenis alat musik *Membranofon*, yaitu alat musik yang sumber bunyinya dari selaput membran itu sendiri (Ali, 2006: 20). Cara memainkannya rebana adalah ditabuh dengan telapak tangan kanan pada bagian samping bagian membran. Ukuran instrumen rebana memiliki diameter \pm 30cm. Adapun cara memegang instrumen tersebut menggunakan tangan kiri yang diletakkan pada bagian atas instrumen dan kaki bersila untuk menaruh badan kayu yang ditempatkan pada telapak kaki kanan sebagai tumpuan.



Gambar III: Rebana 1, 2, dan 3
(Dokumen:Toni,2015)

Dengan adanya penggarapan lagu-lagu baru dalam kesenian *Dolalak*, maka pola irama atau pola instrumen rebana kini semakin bervariasi. Pola irama instrumen rebana tersebut adalah sebagai berikut:



Dari deskripsi tersebut dapat dilihat adanya variasi ritme, yaitu $1/4$, $1/8$, disajikan dengan pola permainan yang berbeda-beda. Disamping itu, kini terdapat pola permainan/pola irama dengan birama $4/4$.

2. Kendang

Kendang merupakan jenis alat musik Membranofon, yaitu alat musik yang sumber bunyinya dari selaput membran itu sendiri (Ali, 2006: 20). Kendang adalah instrumen dalam musik gamelan yang salah satu fungsi

utamanya mengatur irama. Instrumen ini dibunyikan dengan tangan, tanpa alat bantu.

Peranan instrumen kendang dalam musik *Dolalak* yaitu sebagai penentu irama, menuntun peralihan ke tempo yang lebih cepat atau lambat, memulai dan menghentikan tabuhan rebana, serta sebagai pemeriah suasana atau lebih menyemangatkan suasana. Dengan demikian cepat lambatnya lagu dalam musik *Dolalak*, Instrumen kendang berperan penting untuk menentukan waktu pergantiannya. Pada umumnya cara memainkan *kendang* relatif sama seperti instrumen *kendang* lainnya, yaitu dengan ditabuh pada lingkaran membran yang terdapat pada ujung kanan dan kiri menggunakan telapak tangan (tanpa alat bantu pemukul).

Untuk instrumen kendang pola permainannya sama seperti yang dulu, yaitu adanya improvisasi dalam setiap pukulannya. Untuk itu, pengalaman dan kemahiran seperti kelincahan tangan pemain dalam memainkan hentakan di permukaan kulit kendang sangat perlu dalam petunjukan kesenian *Dolalak*.

Di samping itu, seorang pemain kendang dalam kesenian *Dolalak* dituntut untuk mampu menguasai segala macam jenis tempo maupun irama lagu. Hal itu penting karena fungsi utama kendang adalah sebagai pengendali setiap permainan musik pengiring.

Fungsi dan peranan kendang akan tampak lebih jelas lagi dalam hubungannya dengan musik iringan dan penari *Dolalak*. Setiap gerak dan irama penari dikendalikan oleh hentakan-hentakan kendang, di tengah-tengah lagu yang mengiringinya.

Pemain kendang di masyarakat Hardimulyo pada kesenian *Dolalak* pada mulanya ini rata-rata telah menguasai permainan nya dan belajar memainkannya secara otodidak. Apalagi pemain kendang tersebut rata-rata telah mempunyai pengalaman bermain pada seni pertunjukan lain sebelum terjun ke dunia *Dolalak*. (Sudiman dan Setiawan, wawancara 12 desember 2015)

Salah satu contoh kreativitas permainan kendang yang nampak pada grup kesenian *Dolalak* Tri Handoyo di desa Hardimulyo, Kaligesing, Purworejo, adalah perpaduan irama antara dua buah kendang yang berbeda yakni kendang biasa dan kendang jaipong, sehingga permainan nya akan semakin atraktif dan enak dinikmati. Apalagi dengan adanya penggarapan lagu-lagu seperti pop, dangdut, campursari, dan lain-lain akan lebih kreatif dalam pola permainan kendang nya.

Deskripsi diatas membuktikan bahwa permainan kendang pada kesenian *Dolalak* sekarang ini telah berkembang melalui penggarapan-penggarapan yang kreatif.



**Gambar IV : Kendang
(Dokumen:Toni,2015)**

3. Tamborin

Tamborin adalah salah satu instrumen ritmis dalam musik *Dolalak*. Bentuknya sama dengan rebana (Instrumen pendukung musik *Dolalak*) Tamborin merupakan alat musik jenis rebana, tetapi alat musik ini menggunakan hiasan kerincing logam disekitar bingkai atau kerangkanya. Instrumen ini hanya saja ukuranya yang lebih kecil dengan diameter ± 35 cm.

Penggunaan intrumen tamborin disesuaikan dengan pola permainan musik dangdut, dengan demikian, intrumen tamborin sekarang ini berbentuk seperti rebana yang digunakan pada grup-grup orkes melayu (dangdut). Instrumen tamborin tersebut tanpa menggunakan rentangan kulit binatang pada salah satu sisinya. Berikut adalah bentuk tamborin:



**Gambar V : Tamborin
(Dokumen:Toni,2015)**

Adapun pola irama atau pola permainan instrumen tamborin dalam musik pengiring kesenian *Dolalak* telah bervariasi, seperti berikut ini:



Cara membunyikan instrumen tamborin ini dapat dipukul dengan jari tangan ataupun di goyang-goyang. pola permainan atau pola irama dapat bervariasi mengikuti hentakan-hentakan permainan instrumen kendang.

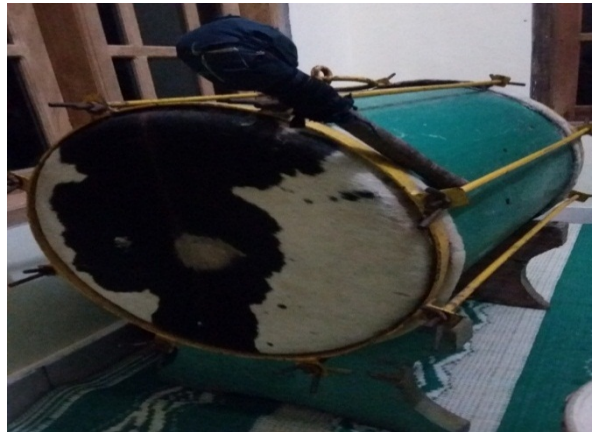
4. Bedug/jidur

Bedug/Jedur merupakan jenis alat musik *Membranofon*, yaitu alat musik yang sumber bunyinya dari selaput membran itu sendiri (Ali, 2006: 20). *Bedug/Jedur* dimainkan dengan cara di pukul dengan menggunakan telapak tangan. *Jedur* dalam musik ini berfungsi sebagai pengatur dan menjaga tempo, kecenderungan *bedug/jedur* berjalan secara bersamaan dengan peran bass drum. Jumlah *bedug/jedur* pada musik ini adalah berjumlah 1 buah, akan tetapi di bagian badan atas instrumen ini diletakan *microphone* yang di sanggakan menggunakan kawat di atas membran sebagai *stand microphone* dan ada juga yang menancapkan *microphone* dengan meletakkan di depan bagian luar badan *Bedug/jedur*.

Pola permainan atau pola pukulan pada intrumen bedug telah semakin bervariasi, terutama pada penggarapan lagu-lagu bentuk baru yang berirama dangdut. Notasi pola irama atau pola pukulan tersebut adalah seperti berikut ini:



Pola irama atau pola permainan instrumen bedug pada musik pengiring kesenian *Dolalak* telah mengalami perkembangan melalui variasi-variasi ritmenya. Selain sebagai penentu irama dasar yang dibunyikan dengan selang panjang, instrumen bedug juga berfungsi sebagai penghias ritme dasar.



**Gambar VI : Bedug
(Dokumen:Toni,2015)**

5. Keyboard

Keyboard termasuk dalam alat musik *elektrofon* dimana alat musik yang sumber bunyinya dibangkitkan oleh tenaga listrik (Ali, 2006: 20), sebuah alat musik yang dimainkan dengan cara menekan beberapa papan tombol yang ada di bagian atas bagian alat musik tersebut. Cara memainkan ini yaitu dengan tangan kanan berperan sebagai melodi dan tangan kiri membentuk akor kemudian di sela-sela kekosongannya pemain musik keyboard ini sibuk mengutak-atik beberapa program yang menjadi kebutuhan pada bagian-bagian lagu yang di gelar pada saat di jalanan.

Bahan yang digunakan pada badan instrumen ini adalah terbuat dari plastik, kemudian memakai kaca plastik yang terdapat pada layar sebagai

tempat untuk melihat menu pilihan jenis efek suara yang dibutuhkan, tombol-tombol yang berwarna putih maupun hitam terbuat dari bahan dasar plastik dan kemudian dilengkapi dengan rangkaian elektronika didalamnya yang memanipulasi berbagai macam variasi suara.

Bentuk dari instrumen ini berbentuk balok dengan panjang 1 meter bahkan lebih dan lebar kira-kira 30-40 cm. Ukuran dari instrumen ini sebenarnya banyak sekali, namun yang dipakai pada musik *Dolalak* adalah jenis instrumen *keyboard* yang berukuran sedang dan proporsional disesuaikan dengan ukuran badan pemain *keyboard*. Instrumen *keyboard* berfungsi sebagai memberikan nuansa dengan bagian melodi utama atau memberikan ruh pada sebuah lagu pada komposisi musik *Dolalak* yang ditampilkan di bagian-bagian tertentu. Instrumen ini juga memainkan pola-pola *filler* dan bentuk akor.

Dengan adanya *keyboard* dapat diperoleh keuntungan-keuntungannya yaitu:

- a) pemain dapat memainkan dua nada atau lebih secara bersamaan (akord).
- b) alat dapat menghasilkan bermacam-macam jenis bunyi antara lain piano, organ, terompet, dan lain-lain.
- c) Lagu dapat digarap dalam segala bentuk, misalnya dangdut, pop, langgam dan lain-lain.

- d) Gerakan-gerakan penari menjadi lebih *ekpresif* dan *dinamis*, Secara umum, kualitas musik pengiring kesenian *Dolalak* menjadi lebih meningkat.



Gambar VII : Keyboard
(Dokumen:Toni, 2015)

Adapun pola permainan instrumen *keyboard* pada musik pengiring kesenian *Dolalak* adalah seperti berikut:



6. Bass

Bass termasuk dalam jenis *electrofon*, adalah alat musik yang sumber bunyinya dibangkitkan oleh tenaga listrik. Instrumen ini dimainkan dengan cara di gantung di pundak player (pemain bass). Cara memainkan intrumen

ini adalah tangan kanan memetik senar dan tangan kiri memencet nada utama pada senar di fret yang selaras dengan akor pada sebuah lagu.

Alat musik dawai ini juga menggunakan perangkat elektrik untuk memperbesar suaranya. Penampilannya mirip dengan gitar listrik tapi ia memiliki tubuh yang lebih besar, leher yang lebih panjang, dan biasanya memiliki empat senar (dibandingkan dengan gitar yang memiliki enam senar). Bobot dari bass sendiri idealnya lebih berat daripada gitar listrik biasa, karena senarnya yang lebih tebal (untuk menjaga kerendahan nada/bunyi) sehingga menyebabkan harus memilih kayu yang lebih padat dan keras sebagai penyeimbang tekanan pada *neck* (leher gitar). Selain itu ukuran *fret* (kolom pada gitar) yang lebih besar yang disesuaikan dengan panjang senar. Sistem penalaan gitar bass yang dipakai pada musik *Dolalak* terdiri dari senar paling atas dengan nada E-A-D-G.



Gambar VIII: Bass
(Dokumen:Toni, 2015)

Secara umum dalam musik pengiring *Dolalak*, kini telah menggunakan bass sebagaimana telah di atas. Dalam penyajiannya, bass tersebut berfungsi sebagai pola permainan seperti ini:



7. Syair Lagu

Sebelum mengalami perkembangan pada awal pembukaan dalam pertunjukan *Dolalak* selalu dinyayikan lagu berjanjen/shalawatan dengan menggunakan bahasa Arab dan campuran bahasa Indonesia dengan bahasa daerah setempat. Namun dengan adanya perkembangan yang mengarah pada pembaharuan pertunjukan *Dolalak* secara umum, maka syair-syair lagu yang mengandung unsur-unsur keagamaan sedikit dikurangi. Namun eksistensi kesenian *Dolalak* sekarang ini adalah bukan hanya sebagai sarana dakwah islam, melainkan juga berfungsi sebagai media pertunjukan dan hiburan dengan memadukan pesan-pesan sosial antara keduanya. Sebagai pertunjukan hiburan, Sebagai media penerangan dengan pesan-pesan pembangunan syair-syairnya menyesuaikan, misalnya mengenai penataran p4, sadar wisata, keluarga berencana, dan lain-lain (Sudiyono, wawancara 12 desember 2015).

Contoh syair lagu yang telah dimodifikasi dan telah disesuaikan menurut kebutuhan kesenian *Dolalak* sebagai media penerangan adalah seperti berikut ini.

- *Pancasila didasaring Negara*
Negara kita wia merdeka
mula kanca kang waspada
gotong royong mbangun desa
- *Pancasila minangka dasar Negara*
dan estokno kanthii tulusing wardaya
kang kapisan kita nembah mring pangeran
kang suprihe kita tansah ing ayoman
 (Depdikbud Jateng, 1992: 34)

Pada awal-awal perkembangannya yaitu ketika pertunjukan *Dolalak* sudah boleh ditarikan oleh wanita, lagu-lagu *Dolalak* masih dibawakan secara bersama-sama (*bawan* dan *sauran*). Namun lagu-lagu *Dolalak* pada *bawan* dibawakan oleh penabuh atau pengiring dan *sauran* dibawakan oleh penarinya. Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan, pada pertunjukan *Dolalak* sekarang ini hal tersebut pada umumnya sudah tidak dipakai lagi, karena pada perkembangannya *bawan* dan *sauran* dibawakan oleh penyanyi khusus yang terdiri dari penyanyi solo putri maupun putra.

C. Pembahasan

Dalam bagian ini akan dibahas dan dideskripsikan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perkembangan pada musik pengiring kesenian *Dolalak* di desa Hardimulyo, kec, Kaligesing, Purworejo. dan bentuk penyajiannya baik sebelum maupun sesudah mengalami perkembangan. Bagian ini merupakan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di Bab 1.

1. Faktor-faktor perkembangan kesenian *Dolalak*.

Dalam membicarakan perkembangan seni perlu ditinjau dahulu hal-hal yang menjadi sebab perkembangan. Ditinjau dari penyebabnya, perkembangan seni berasal dari dua faktor sebagai sumbernya, yaitu:

- a. Faktor dari dalam, yaitu perkembangan seni yang berasal dari pertumbuhan kreasi manusia.
- b. Faktor dari luar, yaitu faktor lingkungan yang meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial (Bastomi, 1993 : 31).

Sebagai seni tradisional kerakyatan yang merupakan kebudayaan milik bersama, kesenian *Dolalak* selalu mengalami perkembangan untuk menjadikan lebih sempurna baik secara materi maupun wilayah pengenalannya. Perkembangan dalam kesenian *Dolalak* secara umum, membawa perkembangan pula pada musik pengiringnya. Faktor-faktor penyebab utama perkembangan tersebut meliputi: faktor kreativitas seniman, faktor selera penonton, dan faktor kemajuan teknologi, serta faktor pergeseran fungsi dalam kehidupan masyarakat.

a) Faktor kreativitas seniman

Kreativitas seniman adalah faktor dari dalam, yaitu faktor perkembangan yang berasal dari pertumbuhan kreasi manusia, perbedaan manusia dengan makhluk lainnya yaitu manusia memiliki kesadaran dan karena pengalamannya, maka manusia mampu menanetakkan sesuatu yang baru secara berkelanjutan untuk kepentingan hidupnya, sesuatu yang baru, yang belum pernah ada, yang berupa ide (gagasan) dan atau ungkap (garap) sehingga menghasilkan wujud baru dinamakan *kreasi* (Bastomi, 1992 : 13)

Demikian pula dalam seni *Dolalak* terjadi perkembangan yang berasal dari pertumbuhan *kreasisenimannya*. Secara umum dalam seni *Dolalak* terjadi perkembangan pada pola garapnya. Sebagai contoh, Tari *Dolalak* pernah di garap oleh bapak Sidik AS selaku Tenaga Teknis Seksi Kebudayaan Kabupaten Purworejo (Marsono, 1988 : 18). Penggarapan tersebut dilakukan dengan memadatkan pola-pola susunan gerak maupun memperjelas bentuk-bentuk gerak dan menambah syair lagu iringan yang

berisikan Pancasila. Hasil penggarapan ini sering dipentaskan secara massal di alun-alun selatan purworejo di waktu itu. penari adalah anak-anak sekolah sebanyak 250 orang.

Penggarapan selanjutnya dilakukan oleh seniman/wati muda desa Hardimulyo, kec, Kaligesing, Purworejo yang tergabung dalam wadah ikatan guru Tari. Mereka berupaya mencoba mengadakan penataran dengan mengadakan penyingkatan waktu penyajian.

Karena keberadaan kesenian Dolalak yang semakin baik di daerah Purworejo, maka pernah mendapat kunjungan pembinaan dari Direktorat Kesenian. Karena semua penarinya adalah para remaja putri yang mayoritas pelajar SLTP/SLTA, maka dalam hal tata busana disesuaikan. warna hitam dengan ornamen warna merah, kuning dan biru muda sangat cocok untuk kesenian Doalalak, karena mampu memancarkan keagungan dengan komposial warna yang kontras dapat merefleksikan (Sugiarto, 1992 : 14).

Dampak yang terjadi pada perubahan bentuk penyajian musik pengiring dan disebabkan oleh pertumbuhan kreasi tersebut, terlihat pada permainan-permainan yang dilakukan para seniman-seniman *Dolalak* pada masa sekarang. Dalam pertunjukan *Dolalak* selalu menggunakan lagu-lagu dengan garapan baru. Pada awal pementasan sebelum tarian dimulai terlebih dahulu disajikan beberapa lagu jenis langgam, keroncong dan dangdut. Hal ini dimaksudkan untuk mengundang para penonton hadir. Kreativitas para seniman *Dolalak*. Permainan musik yang dilakukan oleh pemainnya terlihat

atraktif penuh *improvisasi* dalam paduan ritme-ritme perkusi dengan alunan melodi. Berikut instrumen kendang dan kendang jaipong:



**Gambar IX: Kendang dan kendang jaipong
(Dokumen: Toni, 2015)**

Dengan demikian, deskripsi di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan *kreasi* para seniman khususnya seniman *Dolalak* yang ada di Purworejo menyebabkan terjadinya perkembangan pada kesenian tradisional kerakyatan *Dolalak* tersebut secara umum, dan perkembangan musik pengiring kesenian *Dolalak* secara Khusus.

b) Faktor Selera Penonton

Suatu karya seni untuk dapat diterima oleh masyarakat luar atau penikmatnya harus memperhatikan beberapa hal. Terutama adalah mengikuti selera penikmatnya seni itu sendiri (Sedyawati, 1991: 66).

Demikian pola kelompok kesenian *Dolalak* di Kabupaten Purworejo secara umum memberikan mutu penyajian yang sesuai dengan selera

penonton. Hal ini dapat dilihat jelas dari begitu meluapnya penonton apabila ada petunjuk kesenian *Dolalak*. Bahkan mereka kuat untuk mengikuti acara tersebut.

Menurut Marino (wawancara 12 Desember 2015) beberapa hal yang sangat menarik masyarakat dan mampu membuat kepuasan hati penonton kesenian *Dolalak* adalah:

1. Kesenian ini merupakan bentuk kesenian rakyat yang komunkatif.
2. Syair-syair *Dolalakromantis* dan *humoris*.
3. Gerak-gerak penarinya sangat menarik.
4. penarinya masih remaja dan cantik-cantik.
5. Intrumen iringannya telah dimodifikaasi dengan ditambah alat musik Barat seperti *keyboard* dan *bass*. Dengan demikian, segala bentuk lagu (dangdut, jawa, pop, dan lain-lain) dapat digarap dalam setiap pertunjukan.

Deskripsi di atas menunjukan bahwa selera penonton sangat mempengaruhi proses perkembangan kesenian *Dolalak* pada umumnya dan menjadi faktor penyebab perkembangan musik pengiring kesenian *Dolalak* di Purworejo.

c) Faktor Kemajuan Teknologi

Perkembangan teknologi dewasa ini telah mengubah dunia secara mendasar. Komunikasi dan tranformasi internasional telah menghilangkan batas-batas budaya masing-masing bangsa. Kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi massa tranportasi, membawa pengaruh terhadap intensitas kontak budaya antar suku maupun dengan kebudayaan dari luar.

Dengan terjadinya kontak budaya dengan kebudayaan asing bukan intensitasnya menjadi lebih besar, tetapi juga penyebarannya berlangsung dengan cepat dan luas jangkauannya (Mustopo, 1989: 14).

Seperti halnya pada kesenian *Dolalak* di Purworejo, dengan hadirnya teknologi di segala bidang mampu membuat perkembangannya berlangsung cepat baik ditinjau dari segi materi penyajian maupun wilayah penyebarannya.

Dampak yang terjadi pada perubahan bentuk permainan musik pengiring yang disebabkan oleh faktor kemajuan teknologi terlihat pada permainan-permainan yang dilakukan pada masa sekarang. Dalam pertunjukan kesenian *Dolalak* ini selalu menggunakan *sound system* minimal 500 watt, sehingga para penikmat seni *Dolalak* merasa menikmati seni tradisional dengan garapan modern. Di samping menggunakan *sound system* yang relatif besar, perubahan terjadi pula pada instrumen yang dipakai. Dengan adanya perkembangan teknologi, maka instrumen kesenian *Dolalak* yang semula sangat sederhana yaitu terdiri dari yang semula sangat sederhana yaitu terjadi dari bedug, tamborin, kendang, rebana, kemudian dimasukan alat musik baru yaitu keyboard, dan bass. Dengan adanya perpaduan instrumen-instrumen tersebut maka dapat dilakukan penggarapan lagu-lagu sejenis langgam jawa, pop, dangdut, dan lain-lain. Permainan instrumen yang terlihat juga *atraktif* penuh *improvisasi* dalam memainkan *ritme-ritme* perkusi dan alunan melodi sehingga enak dinikmati.

Adanya perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi massa membawa pengaruh pula terhadap proses penyebaran kesenian *Dolalak*. Dewasa ini, kesenian *Dolalak* semakin dikenal oleh masyarakat luas dan populer. Eksistensi kesenian *Dolalak* sebagai seni tradisional khas purworejo sudah semakin mantap dan bervariasi.

Konsekuensi dari proses perubahan dan perkembangan seni budaya dengan melihat bahwa seni tradisi merupakan produk budaya yang dihasilkan, dipelihara dan dikembangkan oleh budaya tradisinya, akan memberi konsekuensi pula dalam proses kehidupan seni budayanya. Dengan demikian merupakan suatu hal yang wajar apabila perkembangan teknologi, karena menyesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan zaman.

d) Faktor Pergeseran Fungsi

Kesenian tradisional merupakan ekspresi dan media komunikasi masyarakat perdesaan. Oleh karenanya, pertumbuhan dan perkembangan tata kehidupan serta pola hidup masyarakat sangat penting demi kelangsungan hidup kesenian tersebut. Perkembangan pola pikir masyarakat berpengaruh pula terhadap kebudayaan atau adat istiadat yang dianutnya. Lebih tegas Sedyawati (1981: 40), menjelaskan bahwa dari masa ke masa alam pikiran dan pandangan hidup manusia mengalami perkembangan secara terus-menerus yang tidak dapat di sangkal dan dihindari. Perkembangan pikiran dan pandangan manusia menyebabkan terjadinya perubahan atau perkembangan tata hidup masyarakat pada zamannya.

Perubahan dalam tata kehidupan masyarakat khususnya di perdesaan berpengaruh sekali terhadap alam pikir dan pandangan hidupnya. Hal ini menyebabkan kesenian tradisional khususnya *Dolalak* mengalami pergeseran fungsi seiring perkembangan zaman.

Dampak yang terjadi pada permainan musik pengiring kesenian *Dolalak* yang disebabkan oleh faktor pergeseran fungsi terlihat pada syair-syair lagu yang disajikan. Dalam pertunjukan *Dolalak* sekarang ini sedikit mulai diikurangi syair-syair lagu yang mengandung unsur-unsur keagamaan. sebagai media pertunjukan dan hiburan dengan memadukan pesan-pesan sosial antara keduanya.

2. Perkembangan Bentuk Penyajian Musik Pengiring Kesenian *Dolalak* di Desa Hardimulyo.

Musik mempunyai peranan di dalam aktivitas masyarakat, salah satunya adalah dalam bidang tari. Sejak jaman prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan bahwa tari selalu berdampingan dengan musik iringan, juga sebagai patner tari yang tidak dapat dipisahkan. Tugas musik pengiring adalah untuk mempertegas maksud gerak dan memberikan rangsangan dinamik pada penari. Demikian halnya musik pengiring kesenian *Dolalak* mempunyai peranan yang penting dalam penyajiannya, sehingga setiap gerak tariannya dapat diekpresikan dengan sepenuh hati oleh penarinya.

Perkembangan bentuk penyajian mengarah pada pembaharuan pertunjukan *Dolalak* yang berangsur-angsur dan bertahap berubah seiring

dengan perkembangan jaman dan kebutuhan masyarakat setempat. Perubahan-perubahan yang nampak jelas terlihat pada kesenian *Dolalak* tersebut terutama yang terdapat pada musik pengiring *Dolalak* adalah dimulai dari alat musik yang digunakan, formasi pemain, bentuk penyajian musik, dan juga perubahan komposisi lagu yang dibawakan.

Kesenian *Dolalak* pada awalnya digunakan sebagai media atau sarana dakwah keagamaan yang kemudian lambat laun seiring perkembangannya unsur-unsur keagamaan sedikit dikurangi. Eksistensi kesenian *Dolalak* setelah mengalami proses perkembangannya saat ini bukan hanya terletak pada unsur keagamaan, melainkan lebih digunakan sebagai media pertunjukan dan hiburan dengan memadukan pesan-pesan sosial antara keduanya.

Lagu *Dolalak* pada *bawan* pada awal perkembangannya dibawakan atau dinyanyikan oleh pengiring musik, dan *sauran* dinyanyikan oleh penarinya. Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, baik *bawan* maupun *sauran* kemudian dinyanyikan secara bersama-sama antara pengiring musik dan penari. Perkembangan berikutnya adalah baik *bawan* maupun *sauran* yang terdapat pada kesenian *Dolalak* dibawakan oleh penyanyi khusus yang terdiri dari penyanyi solo putri maupun putra.

Syair lagu yang bergeser dari awal mulanya sebagai media keagamaan menjadi sarana hiburan bagi masyarakat. Sebelum mengalami perkembangan pada awal pembukaan dalam pertunjukan *Dolalak* selalu dinyanyikan lagu berjanjen/shalawatan dengan menggunakan bahasa Arab

dan campuran bahasa Indonesia dengan bahasa daerah setempat. Namun dengan adanya perkembangan yang mengarah pada pembaharuan pertunjukan *Dolalak* secara umum, maka syair-syair lagu yang mengandung unsur-unsur keagamaan sedikit dikurangi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fungsi Penyajian musik *Dolalak* di Hardimulyo, kaligesing, Purworejo.
 - a. Fungsi musik *Dolalak* sebagai pengiring Tari.
 - b. Fungsi musik *Dolalak* sebagai sarana hiburan.
 - c. Fungsi musik *Dolalak* sebagai sarana komunikasi.
 - d. Fungsi musik *Dolalak* sebagai sarana pendidikan.
2. Bentuk penyajian musik *Dolalak* yaitu bentuk ansambel musik, yang terdiri dari jumlah pemain, waktu, tempat, dan formasi. Urutan penyajian prapagelaran musik *Dolalak* yaitu *alusan*, *gagah* dan *trance*.

B. Saran

Diharapkan musik tradisional *Dolalak* dalam penyajiannya lebih variatif, sehingga masyarakat luas terutama para pemuda tertarik untuk mengenal dan juga mempelajari kesenian tradisional musik *Dolalak*, mengingat saat ini musik *Dolalak* perlu ada regenerasi agar musik *Dolalak* tetap lestari, karena musik *Dolalak* tidak ditemukan di daerah lain, namun hanya ada di Purworejo, jadi jika musik tradisional *Dolalak* hilang maka generasi selanjutnya tidak akan pernah mengenal tentang musik *Dolalak*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Matius. 2006. *Seni Musik SMA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga
- Bastomi, S. 1992. *Wawasan Seni*. IKIP Semarang Pers.
- Depdikbud. 1992. *Deskripsi Kesenian Dolalak*. Semarang
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika sebuah pengantar*. Bandung Masyarakat Seni Indonesia.
- Djohan, 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publiser.
- Hardjana, Suka. 1983. *Estetika Musik*. Jakarta: Departemen dan Kebudayaan.
- Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Bumi Askara
- Kodijat, Latifah. 2004. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta: Djambatan.
- Koentjaraningrat, 1987. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kustap, Moh Mitaqin. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Maulana, Achmad. 2009. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.
- Marsono. 1988. *Mengenal Tari Rakyat di Daerah Kabupaten Purworejo*. Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Surakarta
- Meriam, Alan P. 1964. *The Antropologi Of Music*. Chicago: Northwestern University Pers.
- Moleong, Lexy J. 2010 *Metodologi penelitian Kualitatif* (cetakan kedua puluh empat). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustopo, H. 1988. *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nasution, S. 2002. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Askara.
- Novia, Windy. 2008. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Wacana Intelektual.
- Padmodarmaya, Pramana. 1988. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Putera, Nusa. 2011. *Penelitian Kualitatif*. PT. Indeks Jakarta.
- Purwadarminto, W.J.S (1985) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rendi Indrayanto. 2012. Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Sholawatan Khotamannabi di Dusun Pagerjoo Desa Mendolo-Lor Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Musik, FBS UNY.
- Sapriadi. 2014. Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik “Ciledut” Di Desa Sakra, Lombok Timur. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Musik, FBS UNY.
- Sedyawati, Edi. 2006. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan (cetakan pertama)*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Sugiarto. 1992. *Deskripsi Kesenian Dolalak*. Semarang: Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Tengah.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Yogyakarta: CV. Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- Sujarno dkk. 2003. *Seni Pertunjukan Tradisional Nilai, Fungsi dan Tantangannya*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata DIY
- Sulastianto, Hari, dkk. 2006. *Seni Budaya Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Yogo Pratomo, 2014. Bentuk Penyajian Musik Iringan Kesenian Tayub di Kabupaten Sragen.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ke3- cetakan ke 2)*. Jakarta: Balai Pustaka.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Tujuan Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan memperoleh data dari sumber tertulis, foto, audio visual, gambar, maupun karya monumental seseorang yang berkaitan dengan fungsi dan bentuk penyajian musik *dolalak* di Desa Hardimulyo, Kec.Kaligesing, Purworejo sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara

2. Batasan Dokumentasi

Dokumentasi akan dilakukan dengan mengumpulkan dokumen publik maupun dokumen pribadi yang diperoleh ketika berada di lapangan antara lain sebagai berikut:

1. Dokumentasi tertulis
2. Dokumentasi audio
3. Dokumentasi visual
4. Dokumentasi Audio Visual

3. Kisi-kisi Dokumentasi

NO	Indikator	Aspek-aspek	Hasil
1	Foto	Narasumber	
2	Buku Catatan	➤ Hasil wawancara mendalam dengan narasumber.	
3		➤ Hasil foto latihan ➤ Hasil video latihan ➤ Notasi Iringan	

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

4. Tujuan Observasi

Observasi dilakukan guna memperoleh gambaran secara keseluruhan tentang fungsi dan bentuk penyajian musik *dolalak* di Desa hardimulyo, kec.kaligesing, purworejo

5. Batasan Observasi

Aspek-aspek yang akan diamati antara lain sebagai berikut:

1. Fungsi musik *Dolalak* di Desa Hardimulyo, Kec.Kaligesing, Purworejo
2. Bentuk penyajian musik *dolalak* di Desa Hardimulyo, Kec.Kaligesing, Purworejo

6. Pelaksanaan Observasi

Pelaksanaan observasi akan dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:

1. Obseravasi terkait fungsi musik *dolalak*di Desa Hardimulyo, Kec.Kaligesing, Purworejo
2. Obsevasi terkait bentuk penyajian musik *dolalak* di Desa Hardimulyo, Kec.Kaligesing, Purworejo

7. Kisi-kisi Observasi

1. Intrumen yang digunakan
2. Jumlah pemain
3. Nama Pemain
4. Persiapan pementasan
5. Bentuk penyajian
6. Kendala yang dihadapi

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

8. Tujuan Wawancara

Tujuan wawancara ialah mendapatkan informasi yang relevan tentang bagaimana fungsi dan bentuk penyajian kesenian musik *dolalak* melalui metode tanya jawab di lokasi penelitian.

9. Batasan Wawancara

Adapun batasan wawancara yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Fungsi kesenian musik *dolalak* di Desa Haedimulyo, Kec.Kaligesing, Purworejo
- b. Bentuk penyajian kesenian musik *dolalak* di Desa Haedimulyo, Kec.Kaligesing, Purworejo

10. Kisi-kisi Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN

Pokok-pokok pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana sejarah musik *dolalak*?
 - a. Sejak kapan musik tersebut memasuki desa Hardimulyo dan bagaimana perkembangannya?
 - b. Apa yang dimaksud dengan musik tersebut?
 - c. Siapa saja yang memainkan dan bagaimana terjadinya musik tersebut?
2. Sejarah musik yang dimainkan:
 - a. Apa saja lagu yang dibawakan?
 - b. Apa perbedaan lagu yang satu dengan yang lainnya?
 - c. Siapa saja yang menciptakan lagu tersebut
 - d. Latar belakang dan tujuan penciptaannya
 - e. Adakah penotasian untuk musik yang dimainkan

3. Fungsi musik *dolalak* pada masyarakat desa Hardimulyo :
 - a. Apa saja fungsi tersebut?
 - b. Apa fungsi musik tersebut pada upacara adat?
 - c. Apakah fungsi musik tersebut bagi para pemain itu sendiri?
 - d. Bagi masyarakat?
 - e. Adakah fungsi-fungsi khusus dari musik tersebut?
 - f. apakah fungsi musik dolalak mempunyai fungsi musik tradisi nusantara?
 - g. apakah musik dolalak mempunyai fungsi musik sebagai sarana komunikasi?
 - h. apakah musik dolalak mempunyai fungsi sebagai ritual?
 - i. apakah musik dolalak mempunyai fungsi sebagai pendidikan?
4. Bentuk penyajian musik dolalak:
 - a. Bagaimana bentuk penyajiannya?
 - b. Bagaimana urutan penyajiannya?
 - c. Adakah tradisi-tradisi yang lahir dari cara penyajian tersebut?
 - d. Apa saja tradisi tersebut?
 - e. Bagaimana bentuk musik tersebut?
 - f. Bagaimana berlangsungnya musik tersebut?
 - g. Bagaimana bentuk formasinya?
 - h. Bagaimana bentuk pakainnya?
 - i. Jumlah pemainnya berapa orang?
 - j. Waktu pelaksanaan?
 - k. Kapan musik ini dimainkan?
5. Bentuk komposisi musik *dolalak*::
 - a. Apakah ada perubahan musik yang dimainkan antara awal lahirnya hingga sekarang?
 - b. apa saja komposisi atau lagu yang dibawakan dalam musik tersebut?
 - c. Sistem tangganada yang digunakan?
6. Alat yang digunakan pada musik *dolalak*:
 - a. Apa saja alat musik yang digunakan?
 - b. Bagaimana cara pembuatannya?

Lampiran 4

DAFTAR PERTANYAAN DAN HASIL WAWANCARA

Pokok-pokok pertanyaan penelitian :

7. Bagaimana sejarah musik *dolalak*?
 - d. Sejak kapan musik tersebut memasuki desa Hardimulyo dan bagaimana perkembangannya?
 - e. Apa yang dimaksud dengan musik tersebut?
 - f. Siapa saja yang memainkan dan bagaimana terjadinya musik tersebut?
8. Sejarah musik yang dimainkan:
 - f. Apa saja lagu yang dibawakan?
 - g. Apa perbedaan lagu yang satu dengan yang lainnya?
 - h. Siapa saja yang menciptakan lagu tersebut
 - i. Latar belakang dan tujuan penciptaannya
 - j. Adakah penotasian untuk musik yang dimainkan
9. Fungsi musik *dolalak* pada masyarakat desa Hardimulyo :
 - j. Apa saja fungsi tersebut?
 - k. Apa fungsi musik tersebut pada upacara adat?
 - l. Apakah fungsi musik tersebut bagi para pemain itu sendiri?
 - m. Bagi masyarakat?
 - n. Adakah fungsi-fungsi khusus dari musik tersebut?
 - o. apakah fungsi musik dolalak mempunyai fungsi musik tradisi nusantara?
 - p. apakah musik dolalak mempunyai fungsi musik sebagai sarana komunikasi?
 - q. apakah musik dolalak mempunyai fungsi sebagai ritual?
 - r. apakah musik dolalak mempunyai fungsi sebagai pendidikan?
10. Bentuk penyajian musik dolalak:
 - l. Bagaimana bentuk penyajiannya?
 - m. Bagaimana urutan penyajiannya?
 - n. Adakah tradisi-tradisi yang lahir dari cara penyajian tersebut?
 - o. Apa saja tradisi tersebut?

- p. Bagaimana bentuk musik tersebut?
- q. Bagaimana bentuk formasinya?
- r. Bagaimana bentuk pakainnya?
- s. Jumlah pemainnya berapa orang?
- t. Waktu pelaksanaan?
- u. Kapan musik ini dimainkan?

11. Bentuk komposisi musik *dolalak*::

- d. Apakah ada perubahan musik yang dimainkan antara awal lahirnya hingga sekarang?
- e. apa saja komposisi atau lagu yang dibawakan dalam musik tersebut?
- f. Sistem tangganada yang digunakan?

12. Alat yang digunakan pada musik *dolalak*:

- c. Apa saja alat musik yang digunakan?
- d. Bagaimana cara memainkan?
- e. Bagaimana pengelompokan pemain berdasarkan alat formasi alat musik musik?

Wawancara dengan Bapak Marino (Pengrawit musik *Dolalak*) pada hari Sabtu 12 Desember 2016

Toni : Selamat siang pak

Marino : Selamat siang juga

Toni : Perkenalkan nama saya Toni mahasiswa pendidikan seni musik UNY. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang musik *Dolalak* di Desa Hardimulyo. Untuk itu saya membutuhkan beberapa informasi tentang musik *dolalak* tersebut. Adapun tujuan saya kemari adalah memohon kesediaan bapak untuk menjadi salah satu narasumber pada penelitian ini.

Marino : Ow begitu?...iya ndak apa-apa Toni

Toni : langsung aja ya pak?

Marino : iya silahkan.

Toni:Sejak kapan musik tersebut memasuki desa Hardimulyo dan bagaimana perkembangannya?

Marino : pada tahun 1990 dan diresmikan pada 3 April 1995, perkembangannya sejak awal *dolalak* masih menggunakan bedug, kendang, rebana dan sekarang seiring berjalannya waktu musik *dolalak* berkembang dengan di lengkapi musik modern seperti keyboard, dan bass.

Toni :apa yang di maksud dengan musik *dolalak*?

Marino : sebagai pengiring tari

Toni : siapa saja yang memainkan dan bagaimana terjadinya musik tersebut?

Marino : mencakup semua kalangan baik muda maupun tua, dan terjadinya musik ini karena adanya organisasi didesa Hardimulyo.

Toni : Apa saja lagu yang dibawakan?

Marino : biasanya lagu yang sering dibawakan

- Bismillah
- pambuko
- ikan cucut

- atas pisang
- Toni : apa saja perbedaan dari lagu yang satu dengan yang lainnya pak?
- Marino : kalo seperti lagu bismillah itu massal kalo seperti ikan cucut hanya 2 orang yang menari kemudian pambuko juga dimainkan secara massal.
- Toni : siapa yang menciptakan lagu-lagu tersebut pak?
- Marino : kalo menciptakan belum tau secara jelas yang menciptakan lagu tersebut, karena lagu yang biasanya di mainkan hanya sudah sejak jaman turun temurun.
- Toni : Latar belakang dan tujuan penciptannya ?
- Marino : hanya untuk nasehat
- Toni : adakah penotasian untuk lagu-lagu tersebut?
- Marino : kalo penotasiannya masih belum ada, karena pada saat itu belum mengerti secara teori dalam penotasian mas.
- Toni : apa saja fungsi musik dolalak di desa hardimulyo?
- Marino : kalo secara umum musik dolalak berfungsi ssebagai:
- komunikasi
 - pendidikan
 - hiburan
- Toni : apa fungsi musik *dolalak* bagi para pemain itu sendiri?
- Marino : sebagai sarana untuk melestarikan kebudayaan, dan juga ssebagai mengenyalurkan bakat.
- Toni : owww begitu, kalo fungsi bagi masyarakat sendiri gimana pak?
- Marino : sebagai hiburan untuk melepaskan penat sehingga bisa menarik warga untuk melihat secara langsung.
- Toni : adakah fungsi khusus untuk musik tersebut?
- Marino : fungsi khususnya hanya sebagai pengiring tari.
- Toni : apakah fungsi musik dolalak mempunyai fungsi musik tradisi nusantara?
- Marino : iya mas, khususnya di daerah purworejo
- Toni : apakah musik dolalak mempunyai fungsi musik sebagai sarana komunikasi?

- Marino : iya mas, karena dengan adanya iringan alat musik sehingga penari bisa secara langsung mengikuti alur musik tersebut.
- Toni : apakah fungsi musik dolalak mempunyai fungsi sebagai ritual?
- Marino : Tidak mas, karena pada saat ini musik tradisi ini hanya sekedar untuk hiburan bagi masyarakat.
- Toni : apakah fungsi musik dolalak mempunyai fungsi sebagai pendidikan?
- Marino : iya mas, karena dengan adanya musik tradisi dolalak ini banyak di kalangan muda maupun tua, khususnya di masyarakat sini ikut berlatih untuk menyalurkan bakatnya sehingga banyak di kalangan muda mengikuti latihan tersebut.
- Toni : Bentuk penyajiannya musik dolalak?
- Marino : biasanya penyajina musik tersebut di sajikan di panggung terbuka.
- Toni : adakah tradisi-tradisi yang lahir darri cara penyajiannya tersebut?
- Marino : tradisi pasang sajen.
- Toni : apa saja tradisi tersebut pak?
- Marino : tadisi tersebut biasanya menggunakan:
- kembang
 - menyan
 - air degan
 - alat rias
- Toni : Bagaimana bentuk musik tersebut?
- Marino : biasanya campuran mas, kadang jaipong, sholawatan, campursarian.
- Toni : Bagaimana bentuk Formasinya pak?
- Marino : kalo formasi di tengah kendang, sebelah kanan rebanna dan bedug, sebelah kiri keyboard, dan bass
- Toni : Bagaimana bentuk pakainnya pak?
- Marino : kalo bentuk pakainya untuk berlatih biasa kok mas, tapi kalo pas main ada pakainnya tertentu.
- Toni : Biasanya jumlah pemainnya berapa orang pak?
- Marino : penari 12, pemain musik 9, sinden 3
- Toni : Kapan musik ini biasa dimainkan pak?

Marino : tergantung pemesanan mas, siang dan malem.

Toni : Apakah ada perubahan musik yang dimainkan antara awal lahirnya hingga sekarang?

Marino : ada mas kalo awal musik dotalak ini kan hanya menggunakan bedug, kendang, rebana, tamborin.

Toni : Apa saja alat musik yang digunakan?

Marino: Rebana, kendang, keyboard, bass, tamborin, bedug.

Toni : Bagaimana cara memainkannya pak?

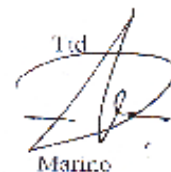
Marino: kalo cara bermain itu sederhana dengan cara di pukul tetapi ada teknik khusus.

Toni :Apakah wawancara dari saya pak, terima kasih atas informasi yang telah di berikan?

Marino: iya mas sama-sama

Toni : assalamualaikum?

Marino: walaikum salam

Ttd

Marino

Wawancara dengan Ahmad Sudiyono (Ketua kelompok Grup *dolalak* Tri Handoyo) pada Selasa 10 Desember 2015.

- Toni : Selamat siang pak
- Ahmad : Selamat siang juga
- Toni : Perkenalkan nama saya Toni mahasiswa pendidikan seni musik UNY. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang musik *Dolalak* di Desa Hardimulyo. Untuk itu saya membutuhkan beberapa informasi tentang musik *dolalak* tersebut. Adapun tujuan saya kemari adalah memohon kesediaan bapak untuk menjadi salah satu narasumber pada penelitian ini.
- Ahmad : Ow begitu?...iya ndak apa-apa Toni
- Toni : Umur Bapak berapa?
- Ahmad : 62 tahun mas.
- Toni : Bapak berperan di musik *dolalak* sejak kapan?
- Ahmad : Kalo saya sudah sejak tahun 1995 mas mulai membentuk grup *dolalak* Tri handoyo mas.
- Toni : Berarti dari tahun 1995 sampai 2015 ini masih bapak yang menjadi ketua.
- Ahmad : Iya bisa dikatakan seperti itu lah mas.
- Toni : oke baiklah pak saya langsung bertanya pada bapak ya?
- Ahmad : iya silahkan mas.
- Toni : Sejak kapan musik tersebut memasuki desa Hardimulyo dan bagaimana perkembangannya?
- Ahmad : sebenarnya awal mula musik *dolalak* memasuki di desa Hardimulyo sejak pada tahun 1990 dan diresmikan pada 3 April 1995, dan awal berkembangnya sejak musik tradisi *dolalak* masih menggunakan bedug, kendang, rebana, kencrek(tamborin) dengan seiringnya berjalanny waktu teknologi mulai berkembang musik *dolalak* mulai di tambah dengan musik modern musik *dolalak* berkembang dengan di lengkapi seperti keyboard, dan bass.

- Toni : apa yang di maksud dengan musik dolalak?
- Ahmad : musik dolalak adalah sebagai pengiring tari dan sebagai penghibur bagi masyarakat khususnya di desa Hardimulyo.
- Toni : siapa saja yang memainkan dan bagaimana terjadinya musik tersebut?
- Ahmad : biasanya yang memainkan kebanyakan kalangan pemuda, tetapi tidak semua pemuda kalangan tua pun ikut berlatih/bermain, mencakup semua kok mas siapa saja yang mau ikut berlatih di perbolehkan dan terjadinya musik ini karena ingin melestarikan kesenian tradisi dolalak.
- Toni : Apa saja lagu yang dibawakan?
- Ahmad : biasanya lagu yang sering dibawakan
- Bismillah
 - pambuko
 - ikan cucut
- Toni : apa saja perbedaan dari lagu yang satu dengan yang lainnya pak?
- Ahmad : kalo seperti lagu bismillah itu massal semua ikut bermain, kalo seperti ikan cucut hanya 2 orang yang menari kemudian pambuko juga dimainkan secara massal.
- Toni : siapa yang menciptakan lagu-lagu tersebut pak?
- Ahmad : kalo siapa yang menciptakan lagu-lagu dan syair belum tau secara jelas siapa yang menciptakan lagu tersebut, kebanyakan lagu yang biasanya di mainkan hanya sudah sejak jaman turun temurun sejak jaman dulu mas.
- Toni : Latar belakang dan tujuan penciptannya ?
- Ahmad : latar belakang orang menciptakan lagu-lagu hanya untuk nasehat.
- Toni : adakah penotasian untuk lagu-lagu tersebut?
- Ahmad : kalo penotasiannya masih belum ada, karena penciptanya belum mengerti system penotasian.
- Toni : apa saja fungsi musik dolalak di desa hardimulyo?
- Ahmad : kalo secara umum musik dolalak berfungsi sebagai:

- komunikasi
- pendidikan
- hiburan

Toni : apa fungsi musik *dolalak* bagi para pemain itu sendiri?

Ahmad : untuk melestarikan kebudayaan daerah setempat dan di Nusantara, dan juga sebagai menyalurkan bakat.

Toni : kalo fungsi bagi masyarakat sendiri gimana pak?

Ahmad : sebagai sarana untuk hiburan bagi masyarakat untuk mengisi luang waktu dengan ikut berpartisipasi.

Toni : adakah fungsi khusus untuk musik tersebut?

Ahmad : fungsi khususnya sebagai pengiring tari mas.

Toni : apakah fungsi musik *dolalak* mempunyai fungsi musik tradisi nusantara?

Ahmad : iya mas, khususnya di daerah purworejo

Toni : apakah musik *dolalak* mempunyai fungsi musik sebagai sarana komunikasi?

Ahmad : iya, karena dengan adanya iringan alat musik penari bisa mengikuti alur dari musik tersebut.

Toni : apakah fungsi musik *dolalak* mempunyai fungsi sebagai ritual?

Ahmad : Tidak mas, karena pada saat ini musik tradisi ini hanya sekedar untuk hiburan bagi masyarakat.

Toni : apakah fungsi musik *dolalak* mempunyai fungsi sebagai pendidikan?

Ahmad : iya mas, musik tradisi *dolalak* ini banyak diminati di kalangan mudamapun tua ikut berpartisipasi dalam berlatih, khususnya di masyarakat Hardimulyo sini ikut berlatih untuk menyalurkan kemampuannya sehingga banyak di kalangan muda mengikuti latihan tersebut.

Toni : Bentuk penyajiannya musik *dolalak*?

Ahmad : biasanya penyajiannya musik *dolalak* di sajikan di panggung terbuka.

Toni : adakah tradisi-tradisi yang lahir dari cara penyajiannya tersebut?

Ahmad : tradisi-tradisi yang belum di tinggalkan ialah dengan pasang sajen sebelum musik tradisi dolalak ini dimainkan.

Toni : apa saja tradisi tersebut pak?

Ahmad : tradisi tersebut biasanya menggunakan:

- kembang
- menyan
- air degan
- alat rias

Toni : Bagaimana bentuk musik tersebut?

Ahmad : biasanya campuran mas, kadang jaipong, sholawatan, campursarian di mainkan tergantung permintaan masyarakat.

Toni : Bagaimana bentuk Formasinya pak?

Ahmad : kalo formasi di tengah kendang, sebelah kanan rebana dan bedug, sebelah kiri keyboard, dan bass

Toni : Bagaimana bentuk pakainnya pak?

Ahmad : kalo bentuk pakainya untuk berlatih pakai pakian bebas kok mas, tetapi kalo pas ada pemesanan main ada pakainnya tertentu.

Toni : Biasanya jumlah pemainnya berapa orang pak?

Ahmad : penarinya 12, pemain musik 9, sinden 3

Toni : Kapan musik ini biasa dimainkan pak?

Ahmad : biasanya siang mas tapi terkadang juga malem tergantung pemesanan.

Toni : apakah ada perubahan musik yang dimainkan antara awal lahirnya hingga sekarang?

Ahmad : awal mula musik kesenian dolalak di Hardimulyo ini awalnya hanya menggunakan bedug, kendang, rebana, tamborin.

Toni : Apa saja alat musik yang digunakan?

Ahmad : Rebana, kendang, keyboard, bass, tamborin, bedug.

Toni : Bagaimana cara memainkannya pak?

Ahmad : kalo cara bermain itu sederhana tetapi ada teknik khusus supaya kita memainkannya sesuai dengan lagu yang akan dimainkan.

Toni : Terima kasih atas informasi yang telah diberikan ya pak?
Ahmad : iya mas
Toni :demikian wawancara dari saya pak, terima kasih atas informasi yang telah di berikan?
Ahmad : iya mas sama-sama
Toni : assalamualaikum
Ahmad : walaikum salam

75

Ttd

Ahmad Sudiyono

Wawancara dengan Supandi (Sesepuh di Grup *dolalak* Tri Handoyo) pada sabtu 12 Desember 2015.

- Toni : Pertanyaan
- Supandi : Jawaban
- Toni : Selamat siang pak
- Supandi : Selamat siang juga mas
- Toni : Perkenalkan nama saya Toni mahasiswa pendidikan seni musik UNY. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang musik *Dolalak* di Desa Hardimulyo. Untuk itu saya membutuhkan beberapa informasi tentang musik *dolalak* tersebut. Adapun tujuan saya kemari adalah memohon kesediaan bapak untuk menjadi salah satu narasumber pada penelitian ini.
- Supandi : Ow gitu mas ya silahkan
- Toni : Bapak berperan di musik tradisi *dolalak* ini sejak kapan pak?
- Supandi : sejak awal terbentuknya musik *dolalak* tahun 1995 mas.
- Toni : wah berarti sudah lama ya pak?
- Supandi : ya sudah 20 tahun mas saya ikut dalam musik tradisi khususnya di grup Tri Handoyo.
- Toni : berarti bapak bisa di katakan sesepuh di grup *dolalak* di Hardimulyo ya pak?.
- Supandi : hahaha Iya bisa dikatakakan seperti itu lah mas.
- Toni : langsung saja dimulai ya pak?
- Supandi : iya silahkan mas.
- Toni : Sejak kapan musik *dolalak* memasuki desa Hardimulyo dan bagaimana perkembangannya?
- Supandi : memasuki di desa Hardimulyo sejak tahun 1990an mas dan mulai diresmikan pada 3 April 1995, perkembangannya awal itu masih menggunakan alat yang sederhana mas kayak bedug, kendang, rebana, tamborin dan mulai saat inilah ketika kemajuan jaman

- dengan adanya teknologi musik *dolalak* berkembang dengan di lengkapi musik modern seperti keyboard, dan bass.
- Toni : Apa yang di maksud dengan musik *dolalak*?
- Supandi : kalo musik *dolalak* sendiri berfungsi sebagai pengiring tari mas.
- Toni : Siapa saja yang memainkan dan bagaimana terjadinya musik tersebut?
- Supandi : kalo yang memainkan ada di kalangan muda maupun tua dan awal terjadinya musik *dolalak* sendiri karena ingin mengembangkan atau melestarikan budaya jaman dahulu.
- Toni : Apa saja lagu yang dibawakan?
- Supandi : biasanya lagu yang sering dibawakan
- Bismillah
 - pambuko
 - ikan cucut
 - atas pisang
- Toni : apa saja perbedaan dari lagu yang satu dengan yang lainnya pak?
- Supandi : lagu bismillah itu massal kalo seperti ikan cucut hanya 2 orang yang menari, kemudian pambuko juga dimainkan secara massal.
- Toni : siapa yang menciptakan lagu-lagu tersebut pak?
- Supandi : belum tau secara jelas siapa yang menciptakan lagu tersebut mas, hanya warisan dari sejak turun temurun sudah ada yang syair-syair tersebut.
- Toni : Latar belakang dan tujuan penciptannya ?
- Supandi : kalo latar belakang sendirihanya untuk nasehat.
- Toni : adakah penotasian untuk lagu-lagu tersebut?
- Supandi : kalo penotasiannya belum ada mas karena pada saat itu belum menggunakan notasi baik angka maupun balok dan belum mengerti secara jelas.
- Toni : apa saja fungsi musik *dolalak* di desa hardimulyo?
- Supandi : kalo secara umum musik *dolalak* berfungsi sebagai komunikasi untuk para pemain, dan juga sebagai sarana pendidikan bagi

kalangan pemuda untuk menyalurkan bakatnya, dan hiburan bagi masyarakat luas.

Toni : Apa fungsi musik *dolalak* bagi para pemain itu sendiri?

Supandi : sebagai menyalurkan bakat dan juga untuk melestarikan budaya tradisi *dolalak*.

Toni : Kalo fungsi bagi masyarakat sendiri gimana pak?

Supandi : sebagai hiburan di kalangan masyarakat luas dengan adanya musik ini, musik *dolalak* juga sangat menarik untuk dilihat karena adanya perpaduan musik dan tarian-tarian tradisi.

Toni : adakah fungsi khusus untuk musik tersebut?

Supandi : fungsi khususnya hanya sebagai pengiring tari.

Toni : apakah fungsi musik *dolalak* mempunyai fungsi musik tradisi nusantara?

Supandi : iya mas, karena musik tradisi *dolalak* sendiri sudah sangat dikenal di kalangan masyarakat luas khususnya di Purworejo.

Toni : apakah musik *dolalak* mempunyai fungsi musik sebagai sarana komunikasi?

Supandi : iya, karena dengan adanya iringan alat musik penari bisa secara langsung mengikuti alur musik tersebut yang dimainkan.

Toni : Apakah fungsi musik *dolalak* mempunyai fungsi sebagai ritual?

Supandi : tidak mas, karena pada saat ini musik *dolalak* ini hanya sekedar hiburan bagi masyarakat.

Toni : Apakah fungsi musik *dolalak* mempunyai fungsi sebagai pendidikan?

Supandi : iya mas, karena dengan adanya musik *dolalak* banyak di kalangan muda ikut berlatih untuk menyalurkan bakatnya baik si pemain musik maupun tarinya.

Toni : Bentuk penyajiannya musik *dolalak*?

Supandi : bentuk penyajian musik tersebut di sajikan di panggung terbuka.

Toni : adakah tradisi-tradisi yang lahir dari cara penyajiannya tersebut?

Supand : pasang sajen.

Toni : apa saja tradisi tersebut pak?

Supandi :tradisi tersebut biasanya menggunakan kembang, menyan, air degan, dan juga alat rias.

Toni : Bagaimana bentuk musik tersebut?

Supandi : biasanya campuran mas, kadang jaipong, sholawatan, campursarian.

Toni :Bagaimana bentuk Formasinya pak?

Supandi :kalo formasi di tengah kendang, sebelah kanan rebana, tamborin, bedug, sebelah kiri keyboard, dan bass

Toni :Bagaimana bentuk pakainnya pak?

Supandi : kalo bentuk pakainya masih biasa kok mas.

Toni : Biasanya jumlah pemainnya berapa orang pak?

Supandi : Untuk penari 12, pemain musik 9, dan sircen 3

Toni : Kapan musik ini biasa dimainkan pak?

Supandi : tergantung pemesanan mas, siang dan malam.

Toni : Apakah ada perubahan musik yang dimainkan antara awal lahirnya hingga sekarang?

Supandi : iya ada mas, kalo awal musik dolalak ini kan hanya menggunakan bedug, kendang, rebana, dan tamborin.

Toni : Apa saja alat musik yang digunakan?

Supandi : rebana, kendang, keyboard, bass, tamborin, bedug.

Toni : Bagaimana cara memainkannya pak?


Supandi : kalo cara bermain itu sangat sederhana mas tetapi ada teknik-teknik khusus untuk memainkan alat musik tersebut.

Toni :Demikian wawancara dari saya pak, terima kasih atas informasi yang telah di berikan?

Supandi : iya mas sama-sama

Toni : assalamualaikum

Supandi : walaikum salam


Supandi

Lampiran 5

No	Nama	Keterangan
1.	Supandi	Pekerjaan : Wiraswasta Umur : 61 Berperan : sesepuh
2.	Ahmad Sudiyono	Pekerjaan : petani Umur : 62 Berperan : Ketua Dolalak
3.	Marino	Pekerjaan : Petani Umur : 38 Berperan : Pengrawit
4.	Andri Setiawan	Pekerjaan : pelajar Umur : 17 tahun Berperan : kendang jaipong
5.	Sudiman	Pekerjaan : wiraswasta Umur : 42 Berperan :kendang
6.	Hendra	Pekerjaan : Pelajar Umur : 20 tahun Berperan : Orgen
7.	Dadik Antoyo	Pekerjaan : petani Umur : 38 tahun Berperan : Orgen.

8.	Sumarnno	Pekerjaan : Petani Umur : 45 tahun Berperan : Bedug
9.	Sabar	Pekerjaan : wiraswasta Umur : 53 Berperan : Tamborin
10.	Rusman	Pekerjaan : Petani Umur : 42 Berperan : Rebana 1
11.	Eko Budi Handoyo	Pekerjaan : Pelajar Umur : 17 Berperan : Rebana 2

12.	Edi Sukirman	Pekerjaan : Petani Umur : 53 Berperan : Rebana 3
13.	Supriyatno	Pekerjaan : Petani Umur : 45 Berperan : Bass
14.	Restimah	Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga Umur : 42 Berperan : Sinden
15.	Sumariah	Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga Umur : 43 Berperan : sinden

Lampiran 6

Syair Dolalak

I. Tari alusan. (massal)

1. Bismillah hirohman X 2
La hirohman manona hirohimin.
2. Sun miwiti la kitab sekar melayung X 2
Layung dirumah mau disini.
3. Layang dilayung sekar milayung X 2
Layung dirumah mau disini.
4. Mintarmu jalan seribu sasi X 2
Seribu sasi tuwan sayid maca berjanji.
5. Kita ini anak Mlaran X 2
Anak Mlaran manona disuruh sini.
6. Disuruh sini disuruh senang X 2
Disuruh senang manona dirumah sini.
7. Ada salah seribu salah X 2
Semua orang manona janganlah marah.

II. Tari setengah gagah (pasangan)

1. Saya cari manis bunga melati X 2
Melati juga orang manis jauh ruamhnya.
2. Jangan ikut kowe bisa kepincut X 2
Kepincut juga orang manis mana rumahnya

III. Tari gagahan (Trio)

1. Orang manis pakailah cincin X 2
Lihat saya datang kemari.
2. Kalau datang dikasih apa X 2
Kalau habis mainnya saya.
3. Putih kuning masuk kelambu X 2
Saya coba rasanya.....Enak rasany.

Lampiran 7

PEMBUKO
(alusan)

1

largo

vokal

TONIM

keyboard

bass

rebana 1

rebana 2

rebana 3


The musical score is for a piece titled 'PEMBUKO (alusan)'. It is marked 'largo' and 'TONIM'. The score is written for six parts: vocal, keyboard, bass, and three rebana (rebana 1, rebana 2, rebana 3). The key signature is one sharp (F#) and the time signature is common time (C). The vocal part begins with a melodic line, while the keyboard, bass, and rebana parts are marked with rests, indicating they are silent during this section.

This musical score system consists of eight staves. The first three staves contain a melody of eighth notes. The fourth staff is labeled "Kendang: Improvisasi" and contains a series of rhythmic marks. The fifth staff contains a series of rhythmic marks. The sixth staff contains a series of rhythmic marks. The seventh staff contains a series of rhythmic marks. The eighth staff contains a series of rhythmic marks.

This musical score system consists of eight staves. The first three staves contain a melody of eighth notes. The fourth staff is labeled "Kendang: Improvisasi" and contains a series of rhythmic marks. The fifth staff contains a series of rhythmic marks. The sixth staff contains a series of rhythmic marks. The seventh staff contains a series of rhythmic marks. The eighth staff contains a series of rhythmic marks.



First system of musical notation, consisting of six staves. The top staff contains a continuous eighth-note melody. The second staff has a sparse melody with quarter notes and rests. The third staff continues the sparse melody. The fourth staff is empty. The fifth staff contains a dense, rapid sixteenth-note pattern marked with 'x' symbols. The bottom staff has a sparse melody with quarter notes and rests.



Second system of musical notation, consisting of six staves. The top staff continues the eighth-note melody. The second staff continues the sparse melody. The third staff continues the sparse melody. The fourth staff is empty. The fifth staff continues the dense sixteenth-note pattern marked with 'x' symbols. The bottom staff continues the sparse melody.

This musical score is presented on two systems of 12 staves each. The notation is as follows:

- Staff 1:** Treble clef, key signature of one sharp (F#). It contains a continuous eighth-note melody.
- Staff 2:** Treble clef, containing a sequence of quarter notes and rests.
- Staff 3:** Treble clef, containing a sequence of quarter notes and rests.
- Staff 4:** Treble clef, which is empty.
- Staff 5:** Treble clef, which is empty.
- Staff 6:** Treble clef, which is empty.
- Staff 7:** Treble clef, containing a complex rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes, with 'x' marks above the staff.
- Staff 8:** Treble clef, which is empty.
- Staff 9:** Treble clef, containing a sequence of quarter notes and rests.
- Staff 10:** Treble clef, which is empty.
- Staff 11:** Treble clef, which is empty.
- Staff 12:** Treble clef, containing a sequence of quarter notes and rests.

The second system of staves contains more complex rhythmic patterns, including sixteenth-note runs and dense sixteenth-note chords, particularly in the upper staves. The notation continues with various rests and note values throughout the system.

TRANCE

1

Allegro

TONIM

musical score for TRANCE, featuring vocal, keyboard, bass, and three rebana parts.

The score is written for five staves, each with a key signature of one sharp (F#) and a common time signature (C). The tempo is marked Allegro.

The parts are:

- vokal**: Vocal line, starting with a whole note F#4.
- keyboard**: Keyboard part, starting with a whole note F#4, followed by a melodic line in the right hand and a bass line in the left hand.
- bass**: Bass line, starting with a whole note F#4.
- rebana 1**: First rebana part, starting with a whole note F#4, followed by a rhythmic pattern of eighth notes.
- rebana 2**: Second rebana part, starting with a whole note F#4, followed by a rhythmic pattern of eighth notes.
- rebana 3**: Third rebana part, starting with a whole note F#4, followed by a rhythmic pattern of eighth notes.

The musical score is organized into four measures, each containing three staves. The notation is as follows:

- Measure 1:**
 - Staff 1: Eighth notes (G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4).
 - Staff 2: Quarter notes (G4, A4, B4, C5).
 - Staff 3: Quarter notes (G4, A4, B4, C5).
- Measure 2:**
 - Staff 1: Eighth notes (G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4).
 - Staff 2: Quarter notes (G4, A4, B4, C5).
 - Staff 3: Quarter notes (G4, A4, B4, C5).
- Measure 3:**
 - Staff 1: Eighth notes (G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4).
 - Staff 2: Quarter notes (G4, A4, B4, C5).
 - Staff 3: Quarter notes (G4, A4, B4, C5).
- Measure 4:**
 - Staff 1: Eighth notes (G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4).
 - Staff 2: Quarter notes (G4, A4, B4, C5).
 - Staff 3: Quarter notes (G4, A4, B4, C5).

The image displays a musical score for a 12-part ensemble, organized into six systems of two staves each. The score is divided into four measures. The first system (top) contains six staves: the top staff has a treble clef and a key signature of one sharp (F#); the second staff has a treble clef and a key signature of one flat (Bb); the third staff has a treble clef and a key signature of one flat (Bb); the fourth staff has a treble clef and a key signature of one flat (Bb); the fifth staff has a treble clef and a key signature of one flat (Bb); the sixth staff has a treble clef and a key signature of one flat (Bb). The second system (second from top) contains six staves: the top staff has a treble clef and a key signature of one sharp (F#); the second staff has a treble clef and a key signature of one flat (Bb); the third staff has a treble clef and a key signature of one flat (Bb); the fourth staff has a treble clef and a key signature of one flat (Bb); the fifth staff has a treble clef and a key signature of one flat (Bb); the sixth staff has a treble clef and a key signature of one flat (Bb). The third system (third from top) contains six staves: the top staff has a treble clef and a key signature of one sharp (F#); the second staff has a treble clef and a key signature of one flat (Bb); the third staff has a treble clef and a key signature of one flat (Bb); the fourth staff has a treble clef and a key signature of one flat (Bb); the fifth staff has a treble clef and a key signature of one flat (Bb); the sixth staff has a treble clef and a key signature of one flat (Bb). The fourth system (bottom) contains six staves: the top staff has a treble clef and a key signature of one sharp (F#); the second staff has a treble clef and a key signature of one flat (Bb); the third staff has a treble clef and a key signature of one flat (Bb); the fourth staff has a treble clef and a key signature of one flat (Bb); the fifth staff has a treble clef and a key signature of one flat (Bb); the sixth staff has a treble clef and a key signature of one flat (Bb). The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and accidentals, indicating a complex musical composition.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 546207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 600/UN34.12/PSM/VIII/2015
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat.

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Toni Mustakim

No. Mhs. : 11208244013

Jur/Prodi : Pendidikan Seni Musik

Lokasi Penelitian : Desa Hardimulyo, Kec. Kaligesing, Purworejo, Jawa Tengah

Judul Penelitian : Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Dolalak di Masyarakat Hardimulyo, Kec. Kaligesing, Purworejo

Pelaksanaan : Oktober - November 2015

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 12 Oktober 2015
Ketua Jurusan PS. Musik
FBS UNY

Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum
NIP. 19581010 198609 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55201 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY / OBSERVASI / PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajar Pendidikan Seni Musik
Di Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Toni Mustakim No. Mhs : 11208244013
Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin
Survey/Observasi/ Penelitian Tugas Akhir dengan Judul :

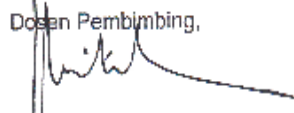
Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Dolalak di Masyarakat Hardimulyo, Kec. Kaligesing,
Purworejo

Lokasi : Desa Hardimulyo, Kec. Kaligesing, Purworejo, Jawa Tengah
Waktu : Oktober - November 2015

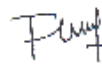
Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 12 Oktober 2015

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum
NIP. 19561010 198606 1 001

Pemohon,


Toni Mustakim
NIM. 11208244013



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 05 Januari 2016

Nomor : 074/053/Kesbang/2016
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :
 Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
 Provinsi Jawa Tengah
 di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
 Nomor : 1143/UN.34.12/DT/X/2016
 Tanggal : 21 Januari 2016
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK DOLALAK DI MASYARAKAT HARDIMULYO KECAMATAN KALIGESING PURWOREJO"**, kepada:

Nama : TONI MUSTAKIM
 NIM : 11208244013
 No. HP/ Identitas : 08571277705/No.KTP.160512230290001
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Musik
 Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : Hardimulyo Kecamatan Kaligesing Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
 Waktu Penelitian : 11 Januari s.d 3 Februari 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/ penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Riset/ Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. KEPALA
 BADAN KESBANGPOL
 KABID. POLDAagri DAN KEMASYARAKATAN
 Up. Kasubid Politik Dalam Negeri



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo Kode Pos 54111
 Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email : kpmpt@purworejokab.go.id

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/010/2016

- I. Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 18 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2012 Nomor 17).
 2. Peraturan Bupati Purworejo Nomor 44 Tahun 2014 tentang Pendegelasan Wewenang Penerbitan Beberapa Jenis Izin Kepada Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Purworejo.
- II. Menunjuk : Surat dari Fak. Bahasa dan Seni UNY Nomor: 1143/JN.34.12/DI/X/2015 Tanggal 2 November 2015
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	: Toni Mustakim
❖ Pekerjaan	: Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	: 11208244013
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	: Pendidikan Seni Musik
❖ Program Studi	: S1 Pendidikan Seni Musik
❖ Alamat	: Megang Sakti II RT.008 RW.003 Kec. Megang Sari Kab. Musi Rawas
❖ No. Telp.	: 085712277705
❖ Penanggung Jawab	: Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum
❖ Maksud / Tujuan	: Penelitian
❖ Judul	: Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Dolalak di Masyarakat Hardimulyo Kec. Kaligesing Kab. Purworejo
❖ Lokasi	: Desa Hardimulyo Kec. Kaligesing
❖ Lama Penelitian	: 2 Bulan
❖ Jumlah Peserta	:

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 - Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 - Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 07 Januari 2016 sampai dengan tanggal 07 Maret 2016.

Tembusan, dikirim kepada Yth :

- Kepala Bappeda Kabupaten Purworejo,
- Kepala Kesbangpol Kab. Purworejo,
- Ka. Dindikbudpora Kab. Purworejo,
- Ka. Desa Hardimulyo Kec. Kaligesing,
- Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY.

Dikeluarkan : Purworejo

Pada Tanggal : 07 Januari 2016

a.n. BUPATI PURWOREJO

Kepala Kantor
PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO



RIYATU PRIYO UTOMO, S.Sos

Bendahara Tk. I

NIP. 19640724 198611 1 001

Dokumentasi Latihan *Dolalak*



